

**STRATEGI GURU TAHSIN DI KELAS RENDAH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
SD UNGGULAN AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**HERDIANSYAH
NIM : 22871015**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024 M/ 1445 H**



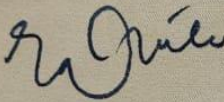
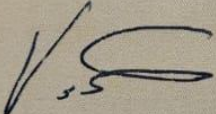
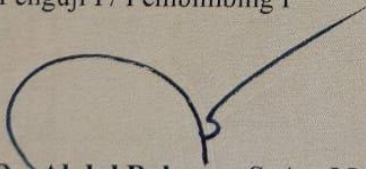
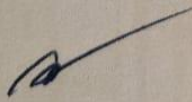
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG TESIS

Tesis yang berjudul "Strategi Guru Tahsin Di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup" Yang ditulis oleh Herdiansyah, NIM. 22871015 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Sidang Tesis.

Curup, Juli 2024

Ketua  Dr. Rahmat Iswanto, S. Ag., SS., M. Hum NIP 19731122 200112 1 001	Tanggal 22 - Juli - 2024
Penguji Utama  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Tanggal 22 - Juli - 2024
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Abdul Rahman, S. Ag, M. Pd NIP 19720704 200003 1 004	Tanggal 22 - Juli - 2024
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Eka Apriani, M. Pd NIP 19900403 201503 2 005	Tanggal 22 - Juli - 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No: ~~734~~ /In.34/PCS/PP.009/07/2024

Tesis yang berjudul “Strategi Guru Tahsin Di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup” Yang ditulis oleh saudara **Herdiansyah**, NIM. **22871015** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 11 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis

Ketua  Dr. Rahmat Iswanto, S. Ag., SS., M. Hum NIP 19731122 200112 1 001	Sekretaris/ Pembimbing II  Dr. Eka Apriani, M. Pd NIP 19900403 201503 2 005
Penguji Utama  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Tanggal 22-Juli-2024
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Abdul Rahman, S. Ag, M. Pd NIP 19720704 200003 1 004	Tanggal 22-Juli-2024
Mengetahui Rektor, IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Curup, 11 Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP: 19650826 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herdiansyah
NIM : 22871015
Pekerjaan : Guru
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 13 Juni 1993

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Strategi Guru Tahsin Di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Juli 2024

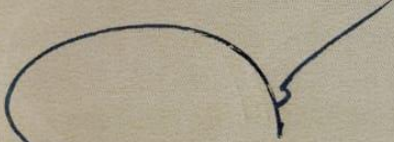



Penulis




HERDIANSYAH
NIM: 22871015

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Herdiansyah
NIM : 22871015
Judul : Strategi Guru Tahsin Di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Abdul Rahman, S. Ag, M. Pd NIP 19720704 200003 1 004</p>	<p>Curup, 22 Juli 2024 Pembimbing II</p>  <p>Dr. Eka Apriani, M. Pd NIP 19900403 201503 2 005</p>
<p>Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Dr. Deri Wanto, MA NIP 19871102 201903 1 004</p>	

**“STRATEGI GURU TAHSIN DI KELAS RENDAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN
PESERTA DIDIK SD UNGGULAN AISIYIAH
TAMAN HARAPAN CURUP”**

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh sebagian peserta didik di kelas rendah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki motivasi belajar membaca Al-Quran yang rendah. Hal ini di tunjukkan dengan adanya peserta didik yang bermain-main, mengantuk, tidak fokus saat belajar membaca Al-Qur’an, dan ada juga yang kesulitan dalam menyebutkan dan mengingat huruf-huruf Al-Qur’an. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk menganalisis lebih dalam motivasi belajar membaca Al-Qur’an peserta didik di kelas rendah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (2) Untuk menganalisis lebih dalam strategi guru tahsin di kelas rendah dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an peserta didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru tahsin kelas rendah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, ummi wali kelas SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, dan peserta didik kelas rendah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik (metode).

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa : (1) Motivasi belajar membaca Al-Qur’an peserta didik yang memiliki motivasi rendah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ditandai dengan kemampuan belajarnya yang rendah seperti susah dalam menyebutkan huruf hijaiyah, memiliki perilaku yang kurang baik seperti ribut dikelas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak dapat mengembangkan keterampilannya seperti kesulitan saat membaca sambil menulis dan diiringi irama, memiliki gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan lingkungan belajar. (2) Strategi guru tahsin di kelas rendah yaitu mendidik dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran tahsin, mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik seperti belajar sambil bermain, memberikan perhatian lebih khusus dengan berkolaborasi kepada wali kelas dan orang tua, Konsisten dalam mengembangkan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci : *Strategi Guru Tahsin, Motivasi Belajar, Membaca Al-Qur’an*

Motto

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim)

“Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan Al-Qur’an.....” (HR. Muslim)

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)

Untuk itu:

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah)

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar."
-Umar bin Khattab

Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik (QS. Al-Ma’arij:5).

"Ketika Engkau Lelah, Ingatlah **Man Jadda Wajada**".

Rasulullah bersabda: “ Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”.

Rasulullah SAW bersabda: "Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak sholeh-sholeha yang berdo'a baginya."

Semoga Allah senantiasa meridhoi setiap apa yang kita kerjakan dan thesis ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi amal jariyah bagi penulis dan semua yang terlibat didalamnya. Aamiin ya rabbal alamin

Persembahan

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Istriku tercinta dan kedua anakku tersayang yang selalu mendoakan ku dan menemaniku disaat kelu kesah melanda diriku, disaat fisik dan pikiran tidak bisa diajak bekerja sama, disaat jatuh bangunnya diri ini engkau selalu mampu membangkitkan energi positif dan menepis segala bentuk keraguan hati.
2. Kedua orang tuaku Ayah dan Ibuku yang tersayang yang senantiasa mendoakanku, terimakasih telah membesarkanku, mendo'akanku, mendididikku sehingga mampu menempu pendidikan hingga tahap ini.
3. Ibu Mertuaku dan seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan senantiasa memberikan support kepadaku
4. Kedua pembimbingku Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd, dan Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Teman seperjuangan S2 Emerald Wahyu Nugroho, Fajri Mediansyah, Panji Sultansyah, Lisa Hati, Muhammad Naufal Gustrianto, M.Royhan Laverdho, Mustakim, Nurul Hasanah, Oktia Anisa Putri dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Pascasarjana IAIN Curup yang tak hentinya membantu dan mendo'a tulus ikhlas dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Untuk rekan-rekan kerjaku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta semangat untukku.
7. Almamater Pascasarjana IAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, tak lupa juga shalawat serta salam teriringi kepada suri tauladan kita, nabi kita, yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga Tesis yang berjudul **“Strategi Guru *Tahsin* di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup**“ dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini jauh dari kata sempurna, juga menyadari segala kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, proposal ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis sampaikan dan seraya berdo’a mudah-mudahan segala kebaikan yang diberikan memperoleh ganjaran amal kebajikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. mudah-mudahan Tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd.I selaku Pembimbing Akademik Pascasarjana IAIN Curup.
8. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan tesis ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Pascasarjana IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Kepada Ustadz/Ummi SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Demikian semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2024
Penulis

Herdiansyah
NIM. 22871015

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG TESIS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Strategi	14
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	17
c. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran	19
d. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	20
2. Guru Tahsin.....	22
a. Guru.....	22
1) Pengertian Guru	22
2) Peran Guru	26
b. Tahsin	28
1) Pengertian Tahsin.....	28
2) Dasar dan Tujuan Tahsin	30
c. Guru Tahsin	31
3. Motivasi Belajar	32
a. Motivasi.....	32
1) Pengertian Motivasi.....	33
2) Jenis-jenis Motivasi.....	34
3) Fungsi Motivasi	36

4) Tujuan Motivasi	37
5) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	37
b. Belajar	40
1) Pengertian Belajar	40
2) Tujuan Belajar.....	41
3) Ciri-Ciri Belajar	43
4) Prinsip-Prinsip Belajar	45
c. Motivasi Belajar	47
1) Prinsip Motivasi Belajar	48
2) Peran Motivasi Belajar	49
3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	50
4. Membaca Al-Qur'an.....	52
a. Membaca Al-Qur'an.....	52
1) Pengertian Membaca Al-Qur'an	52
2) Tingkatan Membaca Al-Qur'an.....	55
3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	56
4) Macam-macam Kriteria Dalam Membaca Al-Qur'an	58
B. Penelitian Relevan	62
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Informan Penelitian	70
C. Tempat dan Waktu Penelitian	71
D. Jenis dan Sumber Data	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Keabsahan Data	76
G. Teknik Analisa Data.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN	84
A. Gambaran Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup	84
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	84
2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	88
3. Tujuan	89
4. Hari dan Jam Belajar	90
5. Jumlah Guru, Staff, dan Karyawan	90
6. Jumlah Rombongan Belajar	92
7. Sarana dan Prasarana	93
8. Kepengurusan.....	94

B. Hasil Penelitian	96
1. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik	97
2. Strategi Guru Tahsin Kelas Rendah	105
C. Pembahasan	126
1. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik	126
2. Strategi Guru Tahsin Kelas Rendah	130
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Kunci

Tabel 3.2 Informan Penunjang

**Tabel 4.1 Jumlah Guru, Staff, dan Karyawan SDUA Taman Harapan Curup
Tahun Ajaran 2023-2024**

**Tabel 4.2 Data Peserta didik SDUA Taman Harapan Curup Tahun Ajaran
2023-2024**

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDUA Taman Harapan Curup Tahun
Ajaran 2023-2024**

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SK Pembimbing**
- LAMPIRAN 2 : SK Penelitian**
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Terpadu Satu Pintu Kab. Rejang Lebong**
- LAMPIRAN 4 : Surat Izin SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan
Curup**
- LAMPIRAN 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**
- LAMPIRAN 6 : Kartu Konsultasi Pembimbing Tesis**
- LAMPIRAN 7 : Instrument Penelitian**
- LAMPIRAN 8 : Gambar yang berkaitan dengan Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban setiap umat Islam. Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak lepas dari bagaimana cara kita membacanya dengan berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid disebut juga dengan tahsin karena ada usaha yang dilakukan untuk memperbagus dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ali Muntahar menjelaskan bahwa makna "tahsin" adalah senada dengan makna tajwid yakni perbaikan, penyempurnaan.¹

Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kedua kitab Shahihnya meriwayatkan sebuah hadist tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Hadist tersebut dari sayyidah A'isyah r.a:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَتَعُ
فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفقٌ عليه)

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka ia kelak akan bersama malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah SWT, dan orang yang membaca Al-Qur’an sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala”.
(H.R. Bukhari Muslim).²

Membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar

¹ Ali Muntahar, “Kamus Arab-Indonesia” (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2005), h. 270.

² Imam Nawawi, “Riyadus Sholihin” (Jakarta: Ummul Qurra, 2005), h. 994.

yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.³

Dalam Islam, setiap manusia juga dianjurkan agar mempelajari tahsin sehingga mampu melafalkan dengan baik dan selaras dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam membaca Al-Qur'an, maka dalam pembelajarannya diperlukan seorang guru tahsin agar keotentikan Al-Qur'an dapat terjaga walaupun tidak sama ras, jenis, negara, maupun suku, serta bukan melafalkan sesuai bahasa di wilayah ia berada atau bermukim. Untuk itu perlu seorang guru yang bisa memberikan dorongan motivasi bagi setiap peserta didik.

Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas tahsin terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Masih banyak anak-anak diluar sana terutama peserta didik sekolah dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Banyak peserta didik yang lebih disibukkan dengan urusan sekolah serta kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali peserta didik yang masih buta huruf Al-Quran.

³ Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 59–74, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.

Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif,⁴ terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, motivasi merupakan hal yang diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan proses menghafal maupun belajar mengajar, berbicara tentang motivasi, motivasi bisa didefinisikan sebagai dorongan didalam diri seseorang bisa jadi dipengaruhi oleh dorongan dari dalam atau dorongan dari luar untuk menjadi penyemangat didalam kegiatan, khususnya didalam pembelajaran.

Freud berpendapat bahwa "motivasi merupakan energi fisik yang memberi kekuatan terhadap manusia untuk memberikan aksi/tindakan tertentu". Sedangkan A.W Bernard mendefinisikan motivasi adalah "sebuah fenomena yang melibatkan stimulasi."⁵ Dan juga Atkinson mengartikan motivasi sebagai "istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh".⁶

Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga suatu proses pembelajaran. Pada awalnya peserta didik tidak ada keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Perbuatan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terparti dalam

⁴ Saiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 119.

⁵ Esa Nur Wahyuni, "*Motivasi Dalam Pembelajaran*" (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 12.

⁶ Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi Dan Pengukurannya*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

diri seseorang.⁷ Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap dan perbuatan apa yang seharusnya seseorang ambil dalam rangka belajar.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar pada anak didik dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam peserta didik, faktor intrinsik tersebut dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari luar diri peserta didik. Faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar, dan salah satu faktor yang sangat penting perannya adalah adanya motivasi belajar dari peserta didik yang belajar.⁸ Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Membaca Al-Qur'an dibutuhkan seorang guru yang mampu memberikan ilmu terkait membaca Al-Qur'an. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru

⁷ Irwan Fathurrochman and Eka Apriani, "Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 122, <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.2726>.

⁸ Sardiman AM, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 88.

adalah orang yang sangat berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan peserta didik orang yang cerdas. Kaitannya dengan hal ini seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.⁹

Menurut UU RI No. 14 Th 2005 pasal 1 tentang guru juga disebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.¹⁰

Ayat Al-Qur'an juga memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya seorang guru berbuat dan bersikap untuk menjalankan tugasnya yaitu terdapat di dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru. Oleh karena itu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan juga harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan dengan situasi peserta didik. Sehingga strategi yang

⁹ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zein, “Strategi Belajar Mengajar” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 112.

¹⁰ UUD RI, “UU RI No. 14 Th 2005 Pasal 1 Tentang Guru” (2005).

digunakan haruslah bervariasi untuk menambah pemahaman peserta didik.¹¹

Selain itu peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar karena guru tidak hanya sebagai pengajar lagi tetapi guru juga sebagai pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi yang berguna untuk masa depan siswa. Selain itu, guru harus memiliki sikap yang baik karena secara tidak langsung peserta didik akan meniru sikap tersebut.¹²

Seorang guru yang memiliki strategi akan mempunyai pedoman dalam bertindak, dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah dan efektif. Dengan demikian strategi dapat sedikit banyak akan membantu memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹³ Begitu juga dalam belajar Al-Qur'an.

Guru tahsin merupakan hal yang paling tepat dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf Al-Qur'an dan meminimalis kesalahan yang terjadi pada peserta didik yang berbeda-beda logat yang dibawanya.¹⁴

Berhubungan dengan hal tersebut hendaknya seorang guru mampu mengembangkan strategi belajar mengajar, harus menguasai pengetahuan yang cukup tentang pendekatan dalam belajar mengajar, macam-macam

¹¹ Mazro'atus Sa'adah, "Metode Pengajaran Dalam Q.S An-Nahl (16): 125 (Kajian Tafsir Tarbawi)," At-Tajdid: *Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 5 (2016): h. 55–68.

¹² Rahman Rahman et al., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Bagi Pendidik," *Jurnal Literasiologi* 7, no.3 (2022): 94-107, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.319>.

¹³ Anissatul Mufarokah, "Strategi Belajar Mengajar" (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 2.

¹⁴ Nurul Fadil, Moch Yasakur, and Wartono, "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Sdit Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 4 (2020): 217–28.

media, keterampilan mengajar, serta komponen-komponen yang terkait dengan proses belajar mengajar.¹⁵

Seorang guru yang dapat memberikan motivasi dan dijadikan sebuah contoh bagi peserta didiknya, di sisi lain juga dibutuhkan kegigihan dan kesabaran yang ekstra bagi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, seorang ahlu Al-Qur'an harus memiliki kecintaan dan tekad yang kuat, kesiapan lahir batin, usaha yang keras serta pengaturan diri yang ketat terutama di kelas rendah sekolah dasar.

Peserta didik sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu peserta didik kelas rendah dan peserta didik kelas tinggi. Peserta didik kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan untuk peserta didik kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Peserta didik kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi peserta didik dikembangkan dengan maksimal. Maka pada fase ini perlunya pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Peserta didik kelas rendah sekolah dasar merupakan peserta didik yang berada pada masa operasional kongkret. Pada masa ini peserta didik akan menampilkan perilaku belajar seperti: (a) memandang secara objektif dengan memandang suatu objek ke objek lain secara reflektif dan mampu memandang banyak unsur

¹⁵ Abd. Muis Thabrani, "*Pengantar Pendidikan Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*" (Yogyakarta: Buiilding, 2023), h. 29.

secara serentak, (b) proses berpikir dilakukan secara operasional, (c) Mengelompokkan benda secara operasional, (d) melihat keterhubungan aturan, prinsip serta mampu memanfaatkan hubungan sebab dan akibat, (e) memahami konsep luas, berat, panjang, lebar dan substansi.¹⁶

Pada anak usia kelas rendah ini akan terjadi pengembangan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan *social-help skills* dan keterampilan *play skill*. *Social-help skills* berfungsi untuk mengembangkan keterampilan membantu siswa seperti membantu orang lain. *Social-help skills* akan mampu menciptakan suasana perasaan siswa menjadi lebih berharga dan merasa lebih berguna sehingga pada fase ini siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang bersifat kooperatif. Pada fase ini siswa kelas rendah juga telah menampakan kelakuannya seperti jenis kelamin, bersahabat, berbagi, mandiri dan mampu berkompetisi dengan kawan sebaya.¹⁷

Proses belajar mengajar dikelas rendah ini akan menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, terutama dikelas rendah karena kelas rendah merupakan pondasi bagi kelas selanjutnya sehingga bisa menjadi pembiasaan bagi kelas selanjutnya.¹⁸ Seorang guru harus mampu mengolah kelas saat kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas menjadi sebuah benteng

¹⁶ Nina Swihadayani, "Nina Swihadayani SD Negeri 28 Santur Kota Sawahlunto, Indonesia," *Jurnal Sosial Dan Teknologi* 3, no. 6 (2023): 488-93, <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/810>.

¹⁷ Minoos Daraee, Keyvan Salehi, and Maryam Fakhr, "Comparison of Social Skills between Students in Ordinary and Talented Schools," 2016, 512-21, <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.11.52>.

¹⁸ Hartuti, Miranti, and Diana Endah Handayani, "Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 Kelas Rendah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara," *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education* 2.1 (2019): h. 1-8.

pertahanan dalam memberikan keberhasilan dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran akan terjalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.¹⁹

Pada penelitian Nurul Fadil menjelaskan bahwa upaya guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur adalah sebagai berikut: (a) dalam pembelajaran tahsin para siswa kelas 1-2 menggunakan metode al husna sedangkan kelas 3-6 menggunakan Al-Qur'an, (b) seorang guru tahsin harus menggunakan langkah-langkah pembelajaran diantaranya pengenalan tajwid, mengajarkan kaidah tajwid, memberi contoh bacaan, dan menyimak bacaan siswa, (c) dalam satu kelas dibimbing oleh dua guru tahsin, (d) penggunaan media pembelajaran diantaranya zoom, whatsapp, video tahsin, dan voice note, (e) guru tahsin dituntut untuk memiliki bacaan yang bagus dan paham teori tajwid dan sabar dalam mendidik siswa, (f) adanya evaluasi pembelajaran agar bisa terlihat proses keberhasilan dalam pembelajaran tahsin.²⁰ Namun setelah melihat penelitian yang telah dahulu diatas bahwa belum ditemukan kajian yang membahas strategi guru tahsin yang dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan dari pengamatan awal peneliti didapati bahwa peserta didik di kelas rendah di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar membaca Al-Quran yang

¹⁹ Ririn Eka Monicha et al., "Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2230>.

²⁰ Fadil, Yasakur, and Wartono, "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Sdit Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020."

rendah. Hal ini di tunjukkan dengan adanya peserta didik yang bermain-main, mengantuk, tidak fokus saat belajar membaca Al-Qur'an, dan ada juga yang kesulitan dalam menyebutkan dan mengingat huruf-huruf Al-Qur'an. Sebagian besar peserta didik lainnya memiliki motivasi belajar membaca Al-Qur'an yang baik ini ditandai dengan semangat dan keinginan yang tinggi seperti tepat waktu datang ke kelas, fokus mengikuti pelajaran tahsin, membawa Al-Qur'an sendiri, dan dapat menjawab pertanyaan dari guru ketika belajar membaca Al-Qur'an.²¹

Berdasarkan hasil observasi diatas hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh beberapa guru tahsin kelas rendah. Dari hasil wawancara awal peneliti dengan guru tahsin kelas 3 menyebutkan bahwa sebagian peserta didik memiliki semangat belajar membaca Al-Qur'an yang kurang dibandingkan peserta didik lainnya, hal ini diperkuat oleh guru tahsin di kelas 2 bahwa terdapat beberapa peserta didik kurang fokus saat belajar membaca Al-Qur'an.²²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti ingin mendalami lebih dalam faktor penyebab rendahnya sebagian motivasi peserta didik tersebut dan strategi apa yang digunakan guru untuk memotivasi peserta didik belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Tahsin di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup”**.

²¹ Observasi, di SDUA Taman Harapan Curup, 29 Januari 2024

²² Wawancara, Di dan Yu, Guru Tahsin Di Kelas 3 dan 2 SDUA Taman Harapan Curup, 29 Januari 2024

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, perlu ditekankan fokus penelitian ini karena terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, termasuk keterbatasan waktu, tenaga, serta pengetahuan dan teori yang relevan. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan menjadi tidak jelas, maka penelitian difokuskan pada:

1. Motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas rendah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
2. Strategi guru tahsin di kelas rendah dalam segala upaya untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Dengan tempat yang difokuskan hanya pada lingkungan sekolah dan pada kelas tertentu. Semua itu akan dituangkan dalam judul penelitian yaitu Strategi Guru Tahsin di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup".

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan batasan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dan untuk mencapai pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas rendah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup?

2. Bagaimana strategi guru tahsin di kelas rendah untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis lebih dalam motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas rendah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
2. Untuk menganalisis lebih dalam strategi guru tahsin di kelas rendah dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan mengenai strategi guru tahsin di kelas rendah dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Semoga penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Ustadz dan Ummi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik.

c. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik terutama motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Strategos”, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif, strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.¹

Menurut J.R David, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan. Strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities desegned to achieve a particular educational goal*” yang berarti strategi adalah sebuah rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

¹ Donni Juni Priansa, “*Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*” (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 88.

pendidikan tertentu.²

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, sedangkan belajar adalah bentuk aktifitas manusia yang dilakukan sejak lahir sampai meninggal dunia atau suatu perubahan pada kepribadian yang dinyatakan pengusahaan-pengusahaan atau tingkah laku yang baru berupa perubahan ketrampilan, sikap, kebiasaan, kesanggupan dan pemaksaan.³

Strategi juga dapat diartikan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.⁴ Strategi adalah metode khusus untuk mendekati suatu masalah atau mode tugas operasi untuk mencapai desain tertentu dan terencana untuk mengendalikan dan memanipulasi informasi tertentu.⁵ Kata strategi memiliki arti kerangka, cara, dan taktik yang mengendalikan pada arah suatu organisasi, dalam hal ini yang dimaksudkan dari kata strategi adalah pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah

² Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta: Kencana, 2008), h. 124.

³ Djamarah and Zein, "*Strategi Belajar Mengajar*." 2014. h. 52

⁴ Rahmah Johar and Latifah Hanum, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1.

⁵ Eka Apriani, "Utilizing Preservice English Teachers Strategies and Classroom Management at Junior High School in Rejang Lebong Regency," *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education* 01 (2017): 152.

kegiatan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.⁶

Dengan ini dapat diartikan bawah strategi merupakan rangkaian kegiatan yang mencapai tujuan yang tepat atau tujuan yang khusus, tepat, efektif serta efisien dan kekuatan dalam pencapaian yang disusun dengan tujuan yang tepat.

Selanjutnya mengenai strategi pembelajaran. Menurut Didi supriadi dan deni darmawan mengatakan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat”.⁷

Kemp Kozma dan Sanjaya menjelaskan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.⁸

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Bahwasannya yang perlu diperhatikan ketika mengajar adalah siasat atau strategi suatu

⁶ Meri Susiyanti, Irwan Fathurrohman, and Rahmat Iswanto, “*Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Baitul Makmur Curup*” (Masters Thesis: IAIN Curup, 2022).

⁷ Didi Supriadi and Deni Darmawan, “*Komunikasi Pembelajaran*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 127.

⁸ Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

penyajian pembelajaran akan menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan-tahapannya. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang di lakukan antara pendidik dan peserta didik.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru (Teacher centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.⁹

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori dirancang

⁹ Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*"2008. h. 177.

husus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.¹⁰

2) Strategi Pembelajaran Heuristik

Merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan peserta didik sebagai pengolah pesan. Strategi heuristic ini memiliki manfaat positif karena merupakan paradigma yang memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif dan berpotensi.¹¹

3) Strategi Pembelajaran Klasikal

Strategi klasikal merupakan sebuah strategi pembelajaran yang sering kita temui setiap hari. Pada model ini seorang guru kesulitan dalam menentukan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Pada strategi ini guru biasanya sangat mendominasi pada kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran klasikal lebih menitik beratkan pada peran guru dalam memberikan sebuah informasi. Strategi klasikal menggunakan pembelajaran kelas dalam proses pembelajaran.¹²

4) Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang

¹⁰ Kardi S and Nur M, "*Pengajaran Langsung*" (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), h. 3.

¹¹ Prihatini, "*Strategi Pembelajaran SD*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 77.

¹² Aunurrahman, "*Belajar Dan Pembelajaran*" (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 147.

bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.¹³

Dari uraian jenis strategi diatas, masing-masing strategi memiliki keunggulan yang mampu memacu kreativitas peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka.

c. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick and Carrey menyebutkan bahwa adanya komponen strategi pembelajaran yakni: Kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, kegiatan lanjutan.¹⁴

Ada empat komponen strategi dasar dalam belajar-mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

¹³ Dale H Schunk, *“Learning Theories An Educational Perspectif”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 84.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *“Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3.

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁵

Dari uraian diatas maka dapat digambarkan bahwa ke empat komponen tersebut sangat penting dapat dijadikan sebagai pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan.

d. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik, integritas bidang studi/ pokok bahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah peserta didik, serta pengalaman dan kewibawaan pengajar.¹⁶

Secara prinsip wina sanjaya mengatakan guru perlu memahami prinsip-prinsip umum dalam mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 186.

¹⁶ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 108–13.

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang pira-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada pada sekelompok peserta

didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian peserta didik secara terintegrasi.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran harus memiliki kepekaan antara kesiapan pendidik dan peserta didik sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung tanpa meninggalkan suatu hambatan apapun.

2. Guru Tahsin

a. Guru

1) Pengertian Guru

¹⁷ Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan." 2008. h. 131-133.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah ataupun diluar sekolah.¹⁸

Guru atau pendidik secara *etimologi* merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.¹⁹

Sedangkan secara terminologi, arti guru menurut Syaiful Bahri Djamarah, Guru adalah figure seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan negara.²⁰

Sedangkan menurut Muhammad Nurdin, Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan

¹⁸ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, “*Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1–2.

¹⁹ Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 49.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.²¹

Dalam paradigma jawa, guru berasal dari kata “gu” dan “ru” yang berarti “digugu” (dipercaya) dan “ditiru” (dicontoh). Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memilikiseperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (dicontoh) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.²²

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²³ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur kepedidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.²⁴

²¹ Muhammad Nurdin, “*Kiat Menjadi Guru Profesional*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 128.

²² Abdul Mujib, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kencana, 2010), h. 90.

²³ Akmal Hawi, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

²⁴ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 222.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁵ Guru merupakan profesi yang sangat mulia, sehingga ia disebut dengan pahlawan tanpa tanda jasa.²⁶

Guru di lingkungan pendidikan, instruktur, internasional adalah pendidik, mentor, pelatih, dan pembuat kurikulum yang dapat menciptakan situasi dan lingkungan yang kondusif untuk mengenal, khususnya lingkungan yang menyenangkan, menarik, menawarkan pengalaman keamanan, menawarkan area bagi anak-anak kuliah demi berperan secara energik, cerdas, serta modern saat menggali dan mengkolaborasikan keahliannya.²⁷

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 tentang tenaga kependidikan dikatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya ditegaskan pula dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah

²⁵ Hamzah B. Uno and Nurdin Mohamad, “*Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 152.

²⁶ Sheila Hentri Utami, Abdul Rahman, and Baryanto, “Kinerja Guru Tidak Tetap Dan Efektivitas Pembelajaran,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (2020): 44–59.

²⁷ Rusman, “*Model-Model Pembelajaran*” (Depok: Rajawali, 2018), h. 19.

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁸

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa guru merupakan sebagai orang tua kedua bagi anak didik yang mana guru harus menganggap peserta didik itu sendiri seperti anaknya sendiri dan guru juga merupakan seseorang yang mengarahkan terjadinya proses belajar mengajar dan bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya. Guru juga harus menjadi pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik dan membimbing, serta mengarahkan peserta didik kegiatan belajar mengajar yang baik dan interaktif.

2) Peran Guru

Menurut Usman peran guru yang paling dominan diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Demonstrator

Peranan guru sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Hal ini sangat menentukan hasil belajar yang

²⁸ Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, and Sulistiyana, "*Profesi Kependidikan Perspektif Guru Profesional*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2.

diperoleh oleh siswa. Ilmu pengetahuan merupakan bekal bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

b) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar.

c) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

d) Guru Sebagai Evaluator

Guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode belajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam konteksnya guru sebagai pendidik hendaknya memiliki kestabilan emosi, bersikap realistik, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas dan peran guru sangat berat, baik yang berkaitan dengan dirinya, dengan siswanya, dengan teman sejawatnya, dengan kepala sekolah, dengan wali murid maupun denganyang lainnya.

b. Tahsin

a) Pengertian Tahsin

Kata tahsin berasal dari bahasa arab kata *hassana*, *yuhassinu*, *tahsinan*, yang artinya memperbagus.²⁹ *Tahsin* merupakan memperbaiki makharijul huruf (tempat keluar huruf) dan sifat-sifatnya.³⁰ *Tahsin* menurut kamus bahasa Arab artinya memperbaiki, meningkatkan, membaguskan, menghiasi, membuat lebih baik dari semula.³¹

Secara bahasa *tahsin* adalah memperbaiki sedangkan secara istilah adalah membaca Al-Quran dengan benar sebagaimana bacaan Rasulullah saw dan para sahabatnya ra. Dengan cara

²⁹ Asep Muhidin, “*Metode Mutaallim Cara Mudah Baca Al Quran Dengan Tajwid Dan Tahsin*” (Jakarta Selatan: Khazanah Mimbar Plus, 2015), h. 152.

³⁰ Abu Izzah Al Quro, “*Tajwid Dan Tahsin Kaidah Tata Cara Membaca Al-Qur’an Dan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-Sifatnya*” (Jakarta: Mahkota Kita, 2013), h. 48.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 480.

mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifatnya dan memperhatikan hukum bacaannya.³²

Maka *tahsin* Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang *mentahsinkan* dan menghafal (*tahfidz*) Al-Quran merupakan salah satu hamba atau keluarga Allah yang ada di muka bumi. Oleh sebab itu perlu adanya proses diadakannya pembelajaran *tahsin* Al-Quran agar anak-anak mampu membaca Al-Quran dan mencintai Al-Quran sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Artinya, makna *tahsin* jauh lebih luas dari tajwid. hal ini dikarenakan di dalam *tahsin*, di samping mempergunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, juga berusaha memperbagus dan memperindah bacaan dengan suara yang merdu. Dengan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, maka di dalamnya sudah secara otomatis terdapat pembelajaran tajwid.

Jadi dapat di artikan bahwa *tahsin* Al-Quran adalah mempelajari ilmu bacaan Al-Quran agar dapat memperindah/ memperbaiki bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid, sebagaimana bacaan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Mengatasi buta huruf Al-Quran merupakan tanggung jawab semua orang tua dan guru untuk mengajari anak sejak dini.

³² Efendi Anwar, "*Bimbingan Tahsin & Tajwid Utsmani*" (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), h. 4.

³³ Muhammad Najamuddin, "*Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*" (Yogyakarta: Sabil, 2011), h. 125.

b) Dasar dan Tujuan Tahsin

Pembelajaran *tahsin* tentu mempunyai tujuan tersendiri yang amat dituntut pencapaiannya. Di antaranya adalah agar peserta didik dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.³⁴

Tahsin sebagai salah satu cara memperbagus dan memperbaiki bacaan merupakan suatu wadah untuk mengaplikasi ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya hukum pembelajaran tahsin adalah perintah Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝٤

"atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".

Menurut Ali bin Ali bin Abi Thalib yang dimaksud dengan *"tartila"* dalam ayat tersebut adalah *"tajwid"* dan yang dimaksud dengan tajwid adalah *tajwidul-huruf wa ma'rifatul wukuf*, yakni memperbaiki pengucapan huruf serta mengerti tempat-tempat wakaf.³⁵

Tujuan tahsin juga salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Alquran yang menitik beratkan pada makhroj

³⁴ Ahmad Soenarto, *"Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap"* (Jakarta: Bintang Terang, 2019), h. 6.

³⁵ Nawawi Ali, *"Pedoman Membaca Al-Qur'an"* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2015), h. 17.

(tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Alquran melalui seorang pendidik secara langsung dan berhadapan.³⁶

Artinya, dengan *tahsin* maka dimaksudkan agar peserta didik di dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an tidak dengan suara yang dibuat-buat yang dapat menimbulkan riya, dan bisa juga menimbulkan kesalahan dari makna Al-Qur'an. Semua itu karena *tahsin* merupakan hal yang penting dalam ilmu tajwid untuk melengkapi dan saling menyempurnakan.

c. Guru Tahsin

Guru *tahsin* yaitu guru mengajarkan kepada siswa secara bertahap dan berusaha memperbaiki bacaan siswa dalam pengucapan kata dan huruf, membantunya melepaskan diri dari cacat-cacat pengucapan seperti gagap dan terbata-bata, juga membebaskan dari pengaruh logat masyarakat setempat atau bahasa non-Arab dalam pengucapan sebagian kata, huruf, dan sebagainya yang merupakan bentuk lahn jali. Kemudian guru melatihnya untuk membaca sebaik mungkin dan menghindari lahn khafi sedikit demi sedikit bisa memperhatikan dalam mengoreksi kesalahannya yang terkait hukumhukum tajwid yang sudah dipelajarinya sendiri.³⁷

³⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, "Pedoman Dauroh Al-Qur'an" (Jakarta: Maekaz Al-Qur'an, 2015), h. 8.

³⁷ Fadil, Yasakur, and Wartono, "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Sdit Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020."

Guru *tahsin* yang menjadi sebab untuk meningkatkan kualitas peserta didik terhadap Al-Qur'an yang selama ini masih jauh di atas standar pencapaiannya. Padahal di dalam islam semestinya sejak dari dini anak sudah harus dikenalkan Al-Qur'an, selaku "buku yang dijadikan petunjuk dalam hidup" dijadikan pedoman bagi seluruh umat muslim yang ada di dunia. Hal ini menjadikan keniscayaan untuk memahami serta mempelajarinya. Bentuk dari tradisi keislaman yaitu, anak diberi ketrampilan membaca serta menulis huruf Al-Qur'an.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa guru *tahsin* adalah seseorang yang membebaskan dirinya untuk memberikan pembelajaran, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan juga melakukan evaluasi kepada peserta didik pada pendidikan formal ataupun non formal dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menjadikan bacaan Al-Qur'an peserta didik lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Motivasi Belajar

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

³⁸ Muhammad Shaleh Assingily, "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–215, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.

kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³⁹

Menurut Makmun Khairani, motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus terpuaskan.⁴⁰ Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁴¹

Menurut Hamzah B.Uno, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴²

Motivasi adalah spirit yang menentukan untuk memperoleh keberhasilan suatu tujuan, jika seseorang sudah kehilangan spirit

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 756.

⁴⁰ Makmun Khairani, "*Psikologi Umum*" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 131.

⁴¹ Sardiman AM, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h.75.

⁴² Uno, "*Teori Motivasi Dan Pengukurannya.*" h.3.

perjuangan, maka dia sudah kehilangan segala-galanya. Bagaikan ruh yang sudah keluar dari jasadnya, maka jasad akan berubah menjadi mayat dan tidak akan ada maknanya lagi.⁴³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

2) Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dihasilkan dari dalam diri individu, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginan untuk menambah pengetahuan, atau seseorang bermain tenis karena sangat menyukai olah raga tersebut. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam motivasi intrinsik adalah aktivitas itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motif dari luar diri. Misalkan siswa bersemangat belajar karena ingin mendapat nilai bagus atau hadiah, seseorang berlatih karena ingin menjadi juara kompetisi, dan lain sebagainya.⁴⁴

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Orang yang benar-benar ingin mencapai

⁴³ Abdul Rahman, Partomuan Harahap, and Wahyu Naldi, "Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab Dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 567–82, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>.

⁴⁴ Miftahussaadah Miftahussaadah and Subiyantoro Subiyantoro, "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 97–107, <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>.

tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.⁴⁵

Menurut Sardiman AM, motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a) Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari bukubuku untuk dibacanya.
- b) Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik atau agar mendapat hadiah.⁴⁶

3) Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik, karena motivasi akan menentukan

⁴⁵ Rena Rismayanti et al., “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61, <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.

⁴⁶ Sardiman AM, “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 89–90.

intensitas usaha belajar yang akan dilakukan oleh siswa.

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁴⁷ Menurut Sardiman AM, fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁸

Dari uraian diatas bahwa fungsi motivasi seseorang

⁴⁷ Abu Ahmadi, "*Psikologi Belajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 83.

⁴⁸ Sardiman AM, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 75.2019. h. 85.

berkaitan erat dengan cara perbuatan atau perilakunya ketika ingin melakukan suatu tindakan, seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan menjadi individu yang lebih giat dan pantang menyerah.

4) Tujuan Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto, “tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu”.⁴⁹

Tindakan memotivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang tersebut. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, dan kepribadian orang yang akan diberikan motivasi.

5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nata, ada enam faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar, yaitu:

a) Cita-cita, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

⁴⁹ Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73.

motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.

- b) Kemampuan belajar peserta didik, merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami, bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya.
- c) Kondisi belajar peserta didik, merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik mau kondisi psikis. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Sementara, jika kondisi fisik sehat, maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya stress maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam keadaan bagus maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.
- d) Faktor lingkungan, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan social yang mengitari si pembelajar. Misalnya lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada

menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada di sekitar peserta didik seperti teman sepermainan, lingkungan keluarga, atau teman sekelasnya.

- e) Faktor dinamisasi belajar, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.
- f) Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Upaya guru membelajarkan peserta didik meliputi hal-hal berikut, menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan dan membina belajar tertib pergaulan.⁵⁰

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar

⁵⁰ Eveline Siregar and Hartini Nara, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran*" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 54-55.

tersebut diperlukan suatu strategi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), adapun belajar mempunyai arti berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).⁵¹ Sadirman menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan sebagainya.⁵²

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.⁵³ Belajar merupakan proses berusaha

⁵¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 24.

⁵² Sardiman AM, “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.”2019. h. 20.

⁵³ Dkk Arif S. Sadiman, “*Media Pendidikan*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

memperoleh kepandaian atau ilmu.⁵⁴

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan saja akan tetapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen.

2) Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan dorongan dari bermacam aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diinginkan.⁵⁵ Sementara Nursalim menjelaskan secara umum tujuan dari belajar sebagai berikut:

- a) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan diri
- b) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan baik peserta didik
- c) Belajar bertujuan merubah sikap negative menjadi sikap positif peserta didik
- d) Belajar bertujuan memperoleh dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki
- e) Belajar bertujuan menambah pengetahuan peserta didik di

⁵⁴ Suparno Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, "Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 53–62, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>.

⁵⁵ Moh. Suardi, "*Belajar Dan Pembelajaran*" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 12–13.

berbagai bidang ilmu.⁵⁶

Adapun Suzana dan Jayanto mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut: Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (knowledge), proses hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir individu. Sifat perubahan dalam hal ini adalah perubahan kognitif.

- a) Menanamkan konsep keterampilan (skill), pada dasarnya keterampilan jasmani maupun rohani yang dimiliki seseorang didapatkan melalui proses belajar. Sifat perubahan dalam hal ini adalah perubahan psikomotorik
- b) Membentuk sikap (attitude), proses belajar dapat membentuk sikap mental individu yang secara langsung terhubung dengan penanaman nilai-nilai moral yang akan diperoleh. Sehingga kedepannya akan menumbuhkan rasa kesadaran dalam dirinya. Sifat perubahan dalam hal ini adalah perubahan afektif.⁵⁷

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk menciptakan perubahan ke arah lebih baik, mendapatkan pengetahuan yang bersifat fungsional, dan memperoleh serta mengembangkan keterampilan. Tentunya untuk mencapai tujuan belajar diperlukan

⁵⁶ Nursalim, “*Manajemen Belajar & Pembelajaran*” (Yogyakarta: Hikam Media, 2018), h. 11–15.

⁵⁷ Yenny, Suzanna, and Imam Jayanto, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran*” (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 3.

usaha, kesadaran dan kemauan kuat dari si pembelajar, karena proses belajar dilakukan oleh individu itu sendiri. Tanpa adanya hal tersebut, maka proses belajar hanya menjadi rutinitas tidak bermakna.

3) Ciri-Ciri Belajar

Suardi menjelaskan ciri-ciri belajar sebagai berikut: Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya. Karena belajar anak dapat membaca, karena membaca pengetahuannya bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.

- a) Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas. Seseorang yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya, namun demikian paling tidak dia menyadarinya setelah peristiwa itu berlangsung. Dia menjadi sadar apa yang dialaminya dan apa dampaknya
- b) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila yang dialami oleh yang bersangkutan
- c) Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Perubahan yang terjadi bukan pada bagian-bagian diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya

- d) Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Perubahan akan terjadi jika yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap stimulus/situasi yang dihadapi
- e) Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Seorang anak baru akan dapat melakukan operasi hitung kalau yang bersangkutan sudah menguasai simbol-simbol yang berkaitan dengan operasi hitung tersebut.⁵⁸

Sementara Akhirudin mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut: Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (Change Behaviour).

- a) Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah
- b) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
- c) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman

⁵⁸ Suardi, "*Belajar Dan Pembelajaran*" (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018), h. 12–13.

d) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁵⁹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah melakukan proses belajar dengan baik akan mengalami perubahan tingkah laku relative permanent yang bersifat fungsional, menyeluruh dan terintegrasi melalui pengalaman atau latihan yang dilakukan.

4) Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar perlu diperhatikan dan digunakan sebagai pedoman melakukan proses belajar. Hal tersebut bertujuan agar proses belajar dapat mencapai standar akhir yang diinginkan secara maksimal. Menurut Soekamto dan Winataputra dalam Baharuddin dan Wahyuni prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a) Apa pun yang dipelajari peserta didik, dialah yang harus belajar bukan orang lain, untuk itu peserta didiklah yang harus bertindak aktif
- b) Setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
- c) Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar
- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih

⁵⁹ Akhirudin Dkk, “*Belajar Dan Pembelajaran*” (Yogyakarta: Cahaya Bintang Gemerlang, 2019), h. 10.

berarti

- e) Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat apabila ia diberikan tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.⁶⁰

Adapun Rachmawati dan Daryanto menyampaikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a) Prinsip perhatian dalam motivasi
 - (1) Belajar memerlukan perhatian
 - (2) Belajar memerlukan motivasi
- b) Prinsip keaktifan.
- c) Prinsip keterlibatan langsung
- d) Prinsip pengulangan
- e) Prinsip tantangan
- f) Prinsip balikan dan penguatan (feed back)
- g) Prinsip perbedaan individu⁶¹

Sementara Hakim dalam Suzana dan Jayanto mengemukakan prinsip belajar sebagai berikut:

- a) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas
- b) Proses belajar akan terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi problematis
- c) Belajar bermakna dengan pengertian tidak dengan hafalan

⁶⁰ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 19–20.

⁶¹ Rachmawati, Tutik, and Daryanto, “*Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*” (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 47–54.

- d) Belajar merupakan proses kontinu
- e) Belajar berdasarkan kemauan sendiri
- f) Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor, secara umum ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal
- g) Belajar membutuhkan metode yang tepat
- h) Belajar memerlukan adanya keselarasan antara pendidik dan peserta didik
- i) Belajar membutuhkan kemampuan menangkap intisari materi yang dipelajari.⁶²

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip belajar akan membantu pendidik dalam merencanakan dan mengarahkan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar.⁶³ Motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor

⁶² Yenny, Suzanna, and Jayanto, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran*." 2021. h. 6-8.

⁶³ Muhammad Fathurrohman and Sulistyorini, "*Belajar Dan Pembelajaran*" (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 140.

ekstrinsik. Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁶⁴

Menurut Nyayu Khodijah, motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

1) Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar akan lebih optimal, jika dapat menjalankan prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f) Motivasi melahirkan motivasi dalam belajar⁶⁵

2) Peran Motivasi Belajar

Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, yaitu:

- a) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

⁶⁴ Uno, *“Teori Motivasi Dan Pengukurannya.”*2016. h.23.

⁶⁵ Nyayu Khodijah, *“Psikologi Pendidikan”* (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 157.

belajar demi mencapai tujuan.

- b) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.⁶⁶

Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

- a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar seseorang apabila dia senang dan mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

- b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar yang erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa.

- c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun,

⁶⁶ Siregar and Nara, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran.*"2010. h. 51.

dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, dan sebaliknya. Motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁶⁷

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ali Imron berpendapat bahwa terdapat enam unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut yaitu:

a) Cita-cita/ aspirasi belajar

Motivasi seorang siswa menjadi begitu tinggi ketika siswa tersebut sebelumnya sudah memiliki cita-cita.

b) Kemampuan Belajar

Siswa yang mengetahui kemampuannya dalam bidang tertentu akan termotivasi dengan kuat untuk menguasai dan mengembangkan kemampuan dibidang tersebut.

c) Kondisi Belajar

Kondisi fisik dan psikis siswa dapat mempengaruhi motivasinya. Kondisi fisik siswa yang terlalu lelah akan menyebabkan siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah untuk melakukan berbagai aktivitas. Kondisi psikis yang tidak bagus, misalnya stress maka motivasinya akan menurun dan sebaliknya, jika kondisi psikologi siswa sedang

⁶⁷ Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya." h. 27-29.

bagus, gembira atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

d) Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi fisik dan lingkungan sosial yang mengitari pembelajar, misal kondisi fisik yang tidak nyaman untuk belajar, maka akan menyebabkan menurunnya motivasi. Lingkungan sosial siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajar, sebagai contoh teman sepermainan, lingkungan keluarga dan teman sekelasnya. Lingkungan yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan dapat berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar.

e) Unsur-unsur dinamis siswa dan upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran

Faktor dinamisasi belajar juga dapat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana upaya memotivasi siswa tersebut dilakukan, upaya tersebut dapat berkaitan dengan bahan ajar dan alat bantu belajar yang digunakan, serta suasana belajar siswa. Semakin dinamis suasana belajar, semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berperan penting dalam diri peserta didik karena perubahan tingkah laku tergantung dari keberhasilan peran motivasi itu sendiri, banyak faktor

⁶⁸ Siregar and Nara, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran*." 2010. h. 53-55.

yang menentukan seseorang bisa memiliki motivasi belajar yang membuat dirinya berhasil dalam memotivasi dirinya sendiri.

4. Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik adalah yang berkaitan dengan gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.⁶⁹

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb).⁷⁰ Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata *qara'a*,⁷¹ kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya. Makna dari *qara'a* selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut beliau kata *qara'a* terambil

⁶⁹ Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 200–201.

⁷⁰ W. J. S. Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 345.

⁷¹ Ahmad Warson Munawwir and Al Munawwir, "*Kamus Arab – Indonesia*" (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2001), h. 1184.

dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.⁷²

Membaca adalah proses kognitif dan linguistik yang kompleks. Nuttall menyatakan bahwa ada tiga tingkat keterampilan membaca. Pertama, proses memecahkan kode dan mengidentifikasi kata-kata yang dicetak. Kedua, proses mengartikulasikan, berbicara, dan mengucapkan kata-kata di media cetak. Ketiga, proses pemahaman dan menafsirkan makna tulisan. Artinya peserta didik mampu memahami, dan menafsirkan isi tulisan setelah mereka membacanya.⁷³

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril as selama kurang lebih 23 tahun. Kitab suci ini ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan Manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).⁷⁴

Jadi membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat melisankan atau

⁷² Quraish Shihab, "Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat" (Bandung: Mizan, 2000), h. 5.

⁷³ Eka Apriani, "Using The Think-Pair-Share (TPS) Strategy to Enhance Students ' Reading Achievement of The Seventh Grade at Mtsn Lumpatan," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2016): 190–204.

⁷⁴ Abdul Hamid, "Pengantar Studi Al-Qur'an" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 1.

melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makrajnya.

Membaca Al-Qur'an adalah taraf kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an. Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ ۗ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۗ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۗ
اِقْرَأْ ۗ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۗ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۗ اِقْرَأْ ۗ

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷⁵

Ayat tersebut menjelaskan dalam membaca Al-Qur'an memang harus dibekali dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an sedini mungkin, karena dengan pengetahuan yang semakin luas maka semakin benar pengucapan ketika membaca Al-Qur'an.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya.

⁷⁵ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Terjemah Perkata" (Jakarta: Sygma, 2019), h. 597.

Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

Meskipun tujuan akhir pada kegiatan membaca ini adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal pembelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetap tidak memahami isi apa yang mereka baca, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.⁷⁶

2) Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat yaitu:

- a) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna
- b) *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena

⁷⁶ Abdurrahman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar." 2010. h. 158

sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.

- c) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara Al-Hadr dan At-Tartil namun masih bertajwid
- d) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.⁷⁷

3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

- b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang

⁷⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf and Al-Hafizh, "Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif" (Jakarta: Maekaz Al-Qur'an, 2011), h. 22.

c) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia

d) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya

e) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan

f) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan

g) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan

maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.⁷⁸

4) **Macam-macam Kriteria dalam Membaca Al-Qur'an**

Macam-macam kriteria dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar:

a) Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhraj al-huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.⁷⁹

Membaca dengan tartil dan teliti akan menghasilkan kualitas bacaan yang baik dan benar. Bacaan yang baik dan benar hanya dapat diperoleh Apabila seseorang memperhatikan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an, memperhatikan panjang dan pendeknya bacaan, hukum-

⁷⁸ Ahmad Syarifuddin, "*Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*" (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62.

⁷⁹ Abdul Majid Khon, "*Praktikum Qira'at*" (Jakarta: Amzah, 2013), h. 41.

hukum tajwid, maupun waqaf dan ibtida'.⁸⁰

b) Makharijul Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il madhi*: *kharaja* yang artinya keluar. Lalu dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat) sehingga menjadi *makhraj* yang artinya “tempat keluar”. Bentuk jamaknya adalah *makhariju*. Karena itu, *makharijul huruf* yang dalam bahasa Indonesia menjadi *makhraj huruf*, artinya tempat-tempat keluarnya huruf.⁸¹

Jadi, yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari mulut pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu.

Syekh Abu Khair Syamsuddin Al-Jazary dalam kitabnya, *Al Jazariyah* menyatakan, bahwa tempat keluar huruf ada 17 tempat. Ketujuh belas tempat itu kemudian disederhanakan oleh ulama tajwid menjadi 5 tempat, yaitu:

(1) *Al-Jauf*, yaitu tempat keluar huruf dari lubang

tenggorokan dan mulut, hurufnya: ا، و، ي

(2) *Al-Halq*, yaitu tempat keluar huruf dari tenggorokan.

⁸⁰ Busra Febriyarni, Nurjannah Nurjannah, and Rahmat Iswanto, “Faktor Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Quran Di Unit Hai’ah Tahfiz Al-Qur’an Universitas Islam Negeri Maliki Malang,” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2022): 1017–36, <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.3402>.

⁸¹ Acep Iim Abdurrohman, “*Pendoman Ilmu Tajwid Lengkap*” (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 20.

Hurufnya: ح،خ،ع،غ،ء،ه

(3) *Al-Lisan*, yaitu tempat keluar huruf dari lidah. Hurufnya:

ش،ج،ي،ض،ن،ل،ر،د،ط،ت،ظ،ث،ر،س،

س،ك،ق،ص

(4) *Asy-Syafatain*, yaitu tempat keluar huruf dari dua bibir.

Hurufnya: و،ف،ب،و،

(5) *Al-Khaisyum*, yaitu tempat keluar huruf dari dalam hidung. Hurufnya: setiap huruf yang berharunnah.⁸²

Jadi melafalkan huruf sesuai makhraj adalah salah satu aspek yang penting dalam membaca Al-Quran dan juga merupakan bagian penilaian kepada peserta didik.

c) Ilmu Tajwid

Kata "*tajwid*" berasal dari bahasa arab akar kata "*jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang memiliki makna membaguskan atau memperindah. Ilmu tajwid memiliki tujuan utama untuk memelihara bacaan Al-Quran agar bebas dari kesalahan dalam membaca. Walaupun mempelajari ilmu tajwid dianggap sebagai kewajiban yang hanya perlu dipenuhi oleh sebagian orang dalam masyarakat (*fardhu kifayah*), namun dalam konteks membaca Al-Quran dengan menerapkan aturan-aturan tajwid, kewajiban ini menjadi

⁸² Abdurrahim. 2012. h. 22

suatu kewajiban individual (fardhu ain).⁸³

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana huruf berhenti (*waqaf*), dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Tujuan pembelajaran ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an di turunkan. Adapun peringkat-peringkat pembacaan Al-Qur'an. Dalam pembacaan Al-Qur'an dikenal empat tingkat bacaan: (1) *tahqiq*: pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, (2) *ḥadr*: pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi, (3) *tadwir*: satu tingkatan bacaan antara *tahqiq* dan *ḥadr*, (4) *tartil*: pembacaan tenang dan *tadabbur*.⁸⁴

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu dari tesis dan jurnal terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah

⁸³ Abdul Chaer, "Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12.

⁸⁴ Ahmad Annuri, "Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid" (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), h. 17.

terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Langkah ini dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Tesis Nadia Humaira, 2023. “*Strategi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Al-Qur’an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Peserta didik (Studi Di MAN 1 Hulu Sungai Utara Prov. Kal-Sel)*”.

Hasil penelitian ini adalah a) Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU ada 3 aspek yaitu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. b) Implikasi dari penggunaan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU ialah guru bisa memperdalam lagi ilmu Al-Qur’an dan mengulangi hafalan yang pernah dimiliki, mengurangi kesulitan peserta didik, peserta didik memiliki akhlak yang lebih bagus, lebih faham kandungan ayat, lebih disiplin, pekerja keras, sabar, mandiri, jujur, nilai bisa sesuai target, berprestasi, berdampak baik pada lingkungan, suasana sekolah yang cinta Al-Qur’an, wali murid ikut belajar Tahsin, dan alumni menjadi donatur, dan c) Rencana pengembangan strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur’an di MAN 1 HSU untuk ke depannya ialah membuat program Tahsin dan Tahfizh secara khusus, membuat seminar, komunitas penghafal Al-Qur’an, pelatihan bagi guru, dijadikan sebuah kelas khusus, membuat sertifikat, wisuda, akselerasi, mengalokasikan dana, membebaskan SPP, memfasilitasi peserta didik masuk ke universitas, syarat mengambil

Ijazah, dan kerjasama dengan lembaga Tahfizh.⁸⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Humaira dengan penelitian ini ialah pendekatan penelitian, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, fokus penelitian ini memfokuskan pada observasi, dokumentasi, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah faktor yang menghambat dalam pembelajaran tahsin serta solusi dari hambatan tersebut, lokasi penelitian bertempat di MAN 1 HSU.

2. Tesis Elkin Filenti, 2020. *“Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Quran (T2q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang”*.

Hasil penelitian ini adalah di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang menunjukkan bahwa: a) Tujuan pembelajaran tahsin Al-Quran adalah untuk membantu peserta didik membaca Al-Quran dengan lancar, benar makhrojul hurufnya, benar tajwidnya dan mampu menerapkan irama hijaz. Tujuan pembelajaran tahfizh Al-Quran adalah untuk membantu peserta didik agar mampu menghafal Al-Quran juz 30 dengan lancar, benar makhrojul huruf, benar tajwid dan mampu menerapkan irama hijaz. b) Metode yang digunakan pada pembelajara tahsin dan tahfizh Al-Quran adalah dengan menggunakan metode wafa, c) Evaluasi Pembelajaran tahsin dan tahfizh Al-Quran adalah ujian MID Semester, Penilaian Akhir

⁸⁵ Nadia Humaira, 2023. *“Strategi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Al-Qur’an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Siswa (Studi Di MAN 1 Hulu Sungai Utara Prov. Kal-Sel)”*.

Semester (PAS), Pra Munaqasyah dan Munaqasyah serta setiap selesai membaca 1 buku wafa untuk ujian tahsin dan setiap selesai 1 surah Al-Quran untuk ujian tahfiz.⁸⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Elkin Filenti dengan penelitian ini ialah metode belajar, pendekatan penelitian, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an peserta didik, dan lokasi penelitian

3. Jurnal ditulis oleh Nurul Fadil, Moch. Yasyakur, Wartono, "*Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Sdit Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020*".

Hasil penelitian ini adalah a) Upaya guru tahsin antara lain pembagian level Al-Qur'an untuk peserta didik, menggunakan langkah-langkah pembelajaran, dalam satu kelas dibimbing oleh dua guru tahsin, mempunyai perangkat administrasi diantaranya, Prota, Promes, dan RPP, menggunakan media pembelajaran, guru tahsin dituntut untuk memiliki bacaan yang bagus dan paham teori tajwid dan sabar dalam mendidik peserta didik, dan adanya evaluasi pembelajaran. b) faktor pendukung antara lain adanya keinginan dalam diri peserta didik, adanya kelompok belajar, guru tahsin memiliki keterampilan, sarana dan prasarana yang memadai. c) faktor penghambat diantaranya rasa malas dari peserta didik, main game, ketidak sesuaian dengan metode yang disepakati oleh guru-

⁸⁶ Elkin Filenti, 2020. "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Quran (T2q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang*

guru, jaringan wifi yang bermasalah, tidak ada bimbingan dari orang tua. d) solusi yang dilakukan antara lain menghubungi orang tua peserta didik, menasehati kepada peserta didik, adanya pembinaan guru, penggunaan paket data dan, meningkatkan kuota internet, komunikasi antara guru tahsin dan orang tua.⁸⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadil, Moch. Yasyakur, Wartono dengan penelitian ini ialah pendekatan penelitian, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadil, Moch. Yasyakur, Wartono dengan penelitian ini ialah fokus penelitiannya berfokus di kelas tinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas rendah.

4. Jurnal ditulis oleh Arlina, A. Zeni Azima, Dea Yolanda Damanik, Nadya A.M Harahap, Nur Hidayah, *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan”*.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk upaya para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak adalah sebagai berikut: a) Menggunakan metode talaqqi, menyediakan fasilitas tanpa biaya, tadarrus Al-Qur'an setiap hari, memberikan pendekatan khusus kepada peserta didik agar merasa nyaman dalam belajar, memberikan motivasi dan saran, guru harus melaksanakan

⁸⁷ Fadhil, Nurul, Moch Yasyakur, and Wartono Wartono. "UPAYA Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1.02 (2022): 217-228.

niat yang tulus dan sabar dalam memberikan pengajaran. b) Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan aspek-aspek pendukung seperti guru yang berkualitas, kerjasama antar guru, kerjasama orang tua peserta didik, hubungan baik dengan masyarakat, serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. c) Faktor pendukung dalam bentuk upaya guru untuk belajar adalah dukungan dari orang tua peserta didik dan masyarakat yang berada di lingkungan rumah.⁸⁸

Persamaan penelitian Arlina dkk. dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya menciptakan motivasi peserta didik untuk belajar membaca Al-Quran serta memahami dasar ilmu tahsin dan tajwid. Sedangkan perbedaannya pada lokus penelitian, yaitu salah satu yayasan rumah ngaji yang terletak di kota Medan.

5. Jurnal ditulis oleh Laily Atifah dan Pina Pitriana, "*Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Metode Tahsin*"

Hasil penelitian ini adalah, a) peserta didik lebih memahami teori ilmu tajwid. b) mereka termotivasi belajar Al-Quran lebih baik lagi. c) dengan metode tahsin peserta didik dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. d) terdapat perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode tahsin.⁸⁹

Persamaan penelitian Laily Atifah dan Pina Pitriana dengan

⁸⁸ Arlina, Arlina, et al. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.5 (2023): 63-71

⁸⁹ Atifah, Laily, and Pina Pitriana. "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Pada Anak Melalui Metode Tahsin." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1.62 (2021): 67-74

penelitian ini adalah metode yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pada lokus penelitian, dan jenis penelitian.

6. Jurnal ditulis oleh Musradinur, Joni Harnedi, dan Edy Saputra, "*Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon*"

Hasil penelitian ini adalah yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* para peserta didik adalah dengan cara pengulangan bacaan perayat dan bimbingan secara klasikal, serta menugaskan para peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di rumah dan menyetorkannya di sekolah. Dan tugas bagi para orang tua untuk mengulang/ muraja'ah hafalan anaknya di rumah. Metode pelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* ialah dengan menggunakan metode klasikal, yaitu penyampaian materi tahsin dengan menggunakan buku asyafi'i kepada para peserta didik. lalu guru menggunakan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kualitas peserta didik/i dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan kualitas tafsir dan tahfidz di SMP IT Cendikia Takengon dari faktor penghambat yaitu: a) Kurangnya tenaga pengajar, b) Waktu yang sedikit. Faktor pendukung yaitu: a) kerja sama dengan para orang tua, b) buku untuk penyampaian sudah tersedia.⁹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Musradinur, Joni

⁹⁰ Musradinur, Musradinur, Joni Harnedi, and Edy Saputra. "Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon." *Ta'dib* 11.2 (2021): 1-5

Harnedi, dan Edy Saputra dengan penelitian ini ialah pendekatan penelitian, pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, peristiwa, kegiatan atau suatu individu yang terkait dalam kesatuan sistem. Studi kasus dapat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan

¹ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” (Bandung: Rosdakarya Offset, 2014), h. 6.

² Roby Krismoniansyah et al., “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SUROAN: Studi Di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.335>.

memperoleh pemahaman dari suatu kasus.³

Studi kasus dalam penelitian ini mempelajari strategi guru tahsin di kelas rendah dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono “bahwa pengambilan informan atau sampel secara *purposive* yaitu berdasarkan sumber data dan pertimbangan tertentu.”⁴

Pemilihan informan didasari pertimbangan peneliti bahwa tidak semua informan memiliki kriteria yang sama, hal ini dikarenakan informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Kemudian informan penunjang, hanya sebagai pelengkap untuk memperoleh informasi tambahan bagi peneliti. Yang akan menjadi informan penelitian untuk mengumpulkan data ialah:

1. Informan kunci

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Status
1	R.A	Perempuan	Guru Tahsin Kelas I
2	YU	Perempuan	Guru Tahsin Kelas II
3	D.J	Laki-Laki	Guru Tahsin Kelas III
4	R.A	Laki-laki	Peserta Didik Kelas I

³ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

⁴ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 54.

5	M.A	Laki-laki	Peserta Didik Kelas I
6	A.A	Laki-Laki	Peserta Didik Kelas II
7	A.M	Perempuan	Peserta Didik Kelas II
8	M.G	Laki-Laki	Peserta Didik Kelas III
9	M.A	Laki-laki	Peserta Didik Kelas III

Pemilihan informan kunci diatas tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut yaitu Guru Tahsin Kelas I, Guru Tahsin Kelas II, Guru Tahsin Kelas III masing-masing 1 orang untuk mengetahui strategi guru seperti apa yang digunakan, Peserta didik kelas I (2 orang), peserta didik kelas II (2 orang) dan peserta didik kelas III (2 orang) yang memiliki motivasi belajar membaca Al-Qur'an yang rendah.

2. Informan penunjang

Tabel 3.2

Informan Penunjang

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	P.S	Perempuan	Wali Kelas
2	EN	Perempuan	Kepala Sekolah

Pemilihan informan penunjang diatas tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut yaitu wali kelas untuk memperoleh informasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar membaca Al-Qur'an rendah, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi seputar lingkungan sekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk

melakukan penelitian observasi. Oleh sebab itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 71 Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Penelitian ini dilakukan dimulai dengan ditentukannya penelitian tesis hingga selesai sesuai dengan bulan yang telah ditentukan nantinya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang di peroleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari

2. ⁵ Nong Muhadjir, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: Rakesarasin, 2012), h.

aktivitas dan tempat yang diteliti.⁶ Data primer dalam penelitian ini yaitu data utama yang di ambil langsung dari para informan terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah, wali kelas, ustadz dan ummi yang mengajar *tahsin* serta peserta didik kelas rendah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kab. Rejang Lebong.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada dokumen-dokumen seperti arsip sekolah, catatan administrasi konselor sekolah, laporan hasil belajar siswa, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.⁸ Jadi metode wawancara dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui masalah lebih jauh karena peneliti berkesempatan bertemu langsung dengan sumber data (responden).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono “Wawancara semiterstruktur yaitu

⁶ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*” (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62.

⁷ Saifudin Azwar, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 91.

⁸ Yatim Riyanto, “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*” (Surabaya: SIC, 2010), h. 82.

wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁹

Wawancara semiterstruktur/terbuka dalam penelitian ini dapat memberikan peluang kepada informan untuk berpendapat dan tidak memberi batasan seperti halnya menjawab iya atau tidak saja. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi.

Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka dan voice note pada tanggal 26 April – 02 Mei 2024 di SDUA Taman Harapan Curup kepada beberapa informan kunci yaitu, guru *tahsin* kelas I, guru *tahsin* kelas II, guru *tahsin* kelas III sebanyak 3 kali kepada setiap masing-masing guru tahsin untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahsin di kelas, peserta didik kelas I, kelas II dan kelas III untuk melihat motivasi peserta didik dalam belajar *tahsin* Al-Qur'an. Informan penunjang yaitu wali kelas untuk menggali informasi lebih dalam berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, serta kepala sekolah.

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 200.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian langsung di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kab. Rejang Lebong sebanyak 3 kali pada bulan januari, bulan april dan bulan mei tahun 2024.

Peneliti mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tahsin di kelas terutama pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an agar dapat mengetahui bagaimana motivasi peserta didik secara langsung dan sekaligus proses strategi apa yang digunakan guru *tahsin* dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam khususnya pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, secara sistematis, faktual di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kab. Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

¹⁰ Rulam Ahmadi, “Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif” (Malang: UM Press, 2016), h. 101.

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.¹¹

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹²

Data apa yang di dokumentasikan seperti hasil wawancara yang dilakukan selama proses penelitian yang berlangsung dilapangan. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini ialah berkaitan strategi guru *tahsin* dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik berupa nilai-nilai peserta didik, data peserta didik dan data prestasi peserta didik. Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil sekolah, struktur organisasi, data peserta didik, data guru, sarana prasarana, denah sekolah, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa foto-foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi

¹¹ Saipul Annur, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), h. 92.

¹² Suharmin Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 36.

uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹³

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility*.

1. Uji *Credibility*/ Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ditemui maupun penemuan baru dari sumber data tersebut. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan informan semakin terjalin, akrab, terbuka, dan saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau tidak. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan

¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*”2011. h. 270.

pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/ mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.¹⁴

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

Melalui proses ini, peneliti tidak hanya berusaha untuk mengumpulkan data melalui kelompok, tetapi juga dengan pihak terkait. Dengan kata lain, triangulasi ini merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang diperoleh dari

¹⁴ Sugiyono.2011. h. 270-273.

¹⁵ Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*"2014. h. 330.

sumber atau teknik yang lain. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- 1) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Pada penelitian ini, triangulasi dengan sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini peneliti membandingkan hal yang dikatakan oleh guru dan yang dikatakan oleh peserta didik.
- 2) Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.¹⁷ Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.¹⁸ Pada penelitian ini peneliti menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi apakah sama atau berbeda.

¹⁶ Moleong, 2014. h. 330-331.

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D." 2011. h. 241.

¹⁸ Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." 2014. h. 331

d. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang diperoleh peneliti haruslah sama dari yang memberikan data untuk keabsahan datanya.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *membercheck* kepada subjek penelitian pada akhir kegiatan penelitian agar mendapatkan keabsahan data dalam penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D."2011. h. 276.

²⁰ Sugiyono.2011. h. 244.

Data yang muncul dalam analisis data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang selanjutnya disusun kedalam teks.²¹ Tahap selanjutnya adalah display data, data yang telah dipilih tadi disajikan dalam bentuk naratif lalu dilakukan verifikasi dan didialogkan dengan teori-teori yang relevan sehingga ditemukan simpulan sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²²

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu, dicari tema dan polanya.²³

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi

²¹ B. Mathew Miles and Michael Huberman Johny Saldana, “*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*” (London: Saga Publications, 2014), h. 33.

²² Idi Warsah, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa,” *Jurnal Citra Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 465–74, <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.612>.

²³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*” 2011. h. 246-253.

data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.²⁴

Terkait dengan penelitian di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, peneliti mengolah data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas atau menguraikan dan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas sehingga nantinya dapat di verifikasi dan menarik kesimpulan akhir.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.²⁵

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan informasi dan juga mengorganisasikan data yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga, data akan mudah difahami dan juga dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

²⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338.

²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*”2011. h. 246-253.

3. Conclusion Drawing / Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁶

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah menyimpulkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Dari ke tiga tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

²⁶ Sugiyono.2011. h. 246-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Pada Tahun 2008, Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup atas nama ibu Hj. Nurlela Bustami adalah salah satu penggagas berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) Taman Harapan atau sekarang yang telah berganti nama menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan. Saudara Mardiono, SH, MM. selain sebagai salah satu penggagas tapi juga menjadi Kepala Sekolah SDITA yang pertama.

Adapun yang melatar belakangi terwujudnya SDUA ini adalah didirikannya sebuah bangunan yang awalnya ditujukan untuk asrama putra sebab sistim pengasuhan yang menyatukan pergaulan antara peserta didik laki-laki dan perempuan sudah tidak etis lagi. Mengingat kebanyakan dari peserta didik asuh sudah mulai menginjak usia remaja. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengurus panti asuhan khususnya dan segenap pengurus yang duduk di jajaran Aisyiyah cabang maupun daerah umumnya.

Kekhawatiran itu kian bertambah melihat kondisi zaman akhir-akhir ini, di mana kemaksiatan merajalela dan dijadikan makanan pokok oleh hampir setiap komponen masyarakat. Maka untuk menghindari fitnah atau menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari, berbekal

dengan uang Rp.15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) dan bertawakal kepada Allah SWT, maka pada tanggal 11 Desember 2006 diadakanlah peletakan batu pertama oleh orang nomor dua di provinsi ini, yaitu Bapak Wakil Gubernur H.M.Syamlan.LC waktu itu dengan disaksikan pula oleh ibu Diah Agusrin (istri dari bapak Gubernur Bengkulu, Agusrin Najamudhin.ST), Bapak Bupati Rejang Lebong H.Suherman, SE beserta istri, Bapak Wakil Bupati Iqbal bastari,S.Pd beserta istri dan Ibu pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu Hj. Yuslidar, S.Pd beserta rombongan serta dihadiri pula oleh ratusan jama'ah yang sengaja datang memenuhi undangan keluarga besar panti asuhan.

Kemudian kabar gembira inipun segera disampaikan ke segenap pengurus panti asuhan lengkap dengan pimpinan cabangnya dalam sebuah musyawarah.Setelah dilakukan beberapa kali perundingan,akhirnya diputuskanlah bahwa rumah dari Bapak H.Yusuf Syamsudin (Alm) yang diserahkan lewat tangan-tangan ikhlas peserta didik dan menantu beliau dijadikan untuk asrama putra. Meski banyak pro dan kontra yang acap kali mewarnai setiap proses perundingan berlangsung tapi mungkin inilah garis batas yang dipisahkan langsung oleh Allah SWT buat pemisahan antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang tentu saja berbeda dengan kadar pemisahan yang direncpeserta didikan manusia.

Selanjutnya serah terima wakaf tersebut dilaksanakan secara formal di depan khalayak ramai. Saat bersejarah itu juga disaksikan oleh Bapak Iqbal Bastari, S.Pd dari pihak pemerintah yang datang sesuai dengan

kapasitasnya sebagai Wakil Bupati Rejang Lebong, dengan surat “IKRAR WAKAF” bernomor:W.1/26/VI tahun 2007. Dikeluarkan oleh kantor urusan agama kecamatan Curup Selatan yang menjabat sebagai kepala saat itu adalah bapak Drs.Kadar Najmiddin. Pada surat ikrar wakaf tersebut tertera lengkap tentang semua hal yang menyangkut masalah objek wakaf yang serah terima pada Selasa, 5 Juni 2007 yang lalu.

Sedangkan pada surat keterangan wakaf yang dibuat oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup dicantumkan pula nama dan tanda tangan mereka yang berwakaf dan saksi-saksi baik dari pihak pemberi maupun pihak penerima wakaf. Berita acara penyerahan wakaf itupun disertakan dengan sertifikat hak milik bernomor 131 tahun 1994 yang pengelolaan selanjutnya diteruskan kepada pihak PCA Curup urusan panti asuhan, oleh saudara Nurhaimah,S.Ag.

Setelah berkali-kali diadakan rapat pengurus panti asuhan dengan pengurus cabang Aisyiyah maka pada tanggal 7 Nopember 2007 diambil suatu keputusan bahwa gedung tersebut akan dijadikan sekolah yang pengelolaannya diserahkan kepada PCA urusan panti asuhan pada seksi pendidikan, kemudian pada tanggal 11 Nopember 2007 dilaporkanlah oleh PCA Curup dan PDA Rejang lebong kepada PWA Bengkulu, bahwa Aisyiyah Cabang Curup akan mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Taman Harapan disingkat SDITA yang pengelolaannya dibawah Panti Asuhan meskipun hal tersebut

terjadi pro dan kontra karena agak sedikit melenceng dari struktur organisasi.

Pada tanggal 16 Nopember 2007 diadakanlah musyawarah lagi Membentuk susunan kepengurusan dan merupakan langkah utama yang patut segera dirampungkan. Setelah terbentuknya kepengurusan maka diadakanlah perundingan antara pengurus Panti asuhan dengan seksi pendidikan serta Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup untuk kembali membahas rencana pendirian SDITA .

Perundingan demi perundingan terus dilaksanakan, untuk membahas hal-hal yang dibutuhkan pendirian sebuah sekolah mulai dari izin pendirian, kurikulum, perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan hingga pada rencana peresmian. Semua yang direncanakan diputuskan dalam musyawarah tanggal 5 Desember 2007 musyawarah pengurusan izin pendirian SDITA ke Diknas R.L, 17 Desember 2007 musyawarah meneliti proposal izin pendirian SDITA, 27 Desember 2007 penyampaian izin pendirian SDITA ke Diknas R.L.

Runding punya runding maka diputuskanlah pertama yang meresmikan sekolah ini nantinya adalah Sekjen MPR RI yakni Bapak H. Rahimullah, SH. M.Si. Beliau merupakan putra asli Rejang yang dipertemukan oleh takdir untuk dijadikan teman seperjuangan, tempat bersandar dalam lelah, tempat bertopang dikala goyah dan tempat menggantungkan segala asa. Tak seorangpun yang dapat meraba rahasia Allah, tidak juga saudara pimpinan panti asuhan yang kala itu sedang dalam

perjalanan mencari dana buat pembangunan gedung asrama putra yang merupakan cikal bakal lahirnya SDITA yang kita banggakan ini, kedua pelaksanaan peresmian setelah dikonfermasi kepada Bapak H.Rahimullah SH,M.Si beliau bersedia hadir pada tanggal 6 April 2008, dengan syarat ada surat yang disampaikan kepada Beliau.

Akhirnya, pada tanggal 14 Januari 2008 Izin pendirian SDITA dari Diknas R.L Keluar dengan nomor : 421.2/0151/DS/Diknas/2008. Lalu mulailah pengurus bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada masing – masing mereka.

Setelah melalui proses yang panjang lebih kurang 8 bulan lamanya mengurus pergantian nama, maka pada tanggal 01 Agustus 2016, nama SDITA berubah menjadi SDUA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah).kehadirannya disambut dengan suka cita, nama yang indah penuh arti versi para pecintanya, semoga pergantian nama menjadi SDUA membawa berkah bagi semua orang hingga batas akhir yang ditentukan Allah SWT.¹

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Adapun Visi Misi Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut :

a. Visi

¹ Dokumentasi, “Sejarah berdirinya SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 05 April 2024

Menjadikan sekolah yang bermartabat berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah.
- 2) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menegakkan kedisiplinan peserta didik dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 6) Melaksaperta didikan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 7) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.²

3. Tujuan

Adapun tujuan dari Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.
- b. Mewujudkan peserta didik yang handal dalam bidang IPTEK.
- c. Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- d. Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik dan guru.

² Dokumentasi, “Visi dan Misi SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 05 April 2024.

- e. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan pembiasaan yang positif.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- g. Terwujudnya pola hidup sehat.³

4. Hari dan Jam Belajar

- a. Hari Senin sampai Jumat
- b. Jam Belajar : Pagi-Sore 07.15 - 16.15 WIB.⁴

5. Jumlah Guru, Staff, dan Karyawan

Adapun jumlah Guru, Staff, dan Karyawan di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup adalah sebagai berikut⁵ :

Tabel 4.1
JUMLAH GURU, STAFF, DAN KARYAWAN SDUA TAMAN HARAPAN CURUP
T.A 2023-2024

NO	NAMA/ NIP / TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JABATAN
1	Enilawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Eka Septiana, S.Pd.I	Waka Administrasi dan Guru
3	Surahman, S.Pd.I	Waka Al Islam Kemuhammadiyah & Guru
4	Listi Agustina, S.Pd	Waka Humas dan Guru
5	Novi Hidayah Saputri, S.Pd	Waka Kepeserta didikan dan Guru
6	Risma Fitria, S.Pd	Waka Kurikulum dan Guru
7	Adriyan Pratama, S.Pd.I	Waka Prasarana
8	Sriyanti, S.Pd	Kepala Tata Usaha
9	Chicilia Revanali, Amd.Kep	Bendahara
10	Meri Astuti, S.Pd.I	Guru
11	Hafni Wulandari, S.Pd	Guru
12	Nurlaili, S.Pd	Guru
13	Nelvi Deswita, S.Pd	Guru
14	Tri Yuniarti Ningsi, S.Pd	Guru
15	Ani Wahyuni, S.Pd.I	Guru
16	Dra. Erni Susila	Guru
17	Firda Tri Ulfa, S.Pd.I	Guru

³ Dokumentasi, “Tujuan SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 05 April 2024

⁴ Dokumentasi, “Hari dan Jam belajar SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 05 April 2024

⁵ Dokumentasi, “Jumlah Guru, Staf, dan Karyawan SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 05 April 2024.

18	Srie Ellyani Puji Astuti, S.Pd	Guru
19	Rahmi Ningsih, S.Pd.I	Guru
20	Nike Destiana, S.Pd.I	Guru
21	Susilo Al Amin, S.Pd.I	Guru
22	Irfania Zikri, S.Pd	Guru
23	Melisa Suryani, S.Pd.I	Guru
24	Yona Riski Meliza, S.Pd.I	Guru
25	Meisita, S.Pd.I	Guru
26	Pramita Rusadi, S.Pd.I	Guru
27	Eka Setiawati, S.Pd.I	Guru
28	Ezi Trie Artha, S.Pd.I	Guru
29	Eva Gustina, S.Pd.I	Guru
30	Miky Famela, S.Pd.I	Guru
31	Tri Nofitasari S.Pd.I	Guru
32	Petian Sari, S.Pd.I	Guru
25	Meisita, S.Pd.I	Guru
26	Pramita Rusadi, S.Pd.I	Guru
27	Eka Setiawati, S.Pd.I	Guru
28	Ezi Trie Artha, S.Pd.I	Guru
29	Eva Gustina, S.Pd.I	Guru
30	Miky Famela, S.Pd.I	Guru
31	Tri Nofitasari S.Pd.I	Guru
32	Petian Sari, S.Pd.I	Guru
33	Minah Fakar S.Pd.I	Guru
34	Meida Rahayu, S.Pd	Guru
35	Hidayatul Hasanah, S.Pd	Guru
36	Musdalifah, S.Pd.I	Guru
37	Elsa Fiana, S.Pd.I	Guru
38	Watini Ningsih, S.Pd.I	Guru
39	Indria Niken, S.Pd.I	Guru
40	Sherly Chyntia Hardiana, S.Pd.I	Guru
41	Dessiyana Ibrahim, S.Pd.I	Guru
42	Chindy Erliandara, S.Pd.I	Guru
43	Hidayani, S.Pd.I	Guru
44	Elisa Ria Wijayanti, S.Pd.I	Guru
45	Riska Fatimala, S.Pd	Guru
46	Ayu Wulandari, S.Pd.I	Guru
47	Riska Putri, S.Pd	Guru
48	Dhinda Dhiandita Kurnia, S.Pd	Guru
49	Rahmat Putera Ezalian, S.Pd	Guru
50	Emilia Tridiningsih, S.Mat.	Guru
51	Doni Juliansah, S.Ag	Guru
52	Kristina Aprilia, S.Pd	Guru
53	Ronaldo Oktara, S.Pd	Guru
54	Herdiansyah, S.Pd.I	Guru
55	Joese Alnova, S.Pd	Guru
56	Rara Aditya, S.H.	Guru
57	Dike Sundari, S.Pd	Guru
58	Yunita, S.Ag	Guru
59	Panji Sultansyah, S.Pd	Guru
60	Riki Julian Pirnando, S.Sos	Guru
61	Helen Sari Uliana, S.Pd	Staf TU
62	Nova Oktariana	Petugas UKS
63	Nuzila Ramadhanita S.Pd.I	Staf Perpustakaan
64	Rini Oktariani, S.E.I	Staf TU

65	Meki Aperinda, A.Md	Staf TU
66	Hongki Sutrisno, M.Ak	Operator
67	Aswad Fajjariansyah	Satpam
68	Ahmad Nusirwan	Satpam
69	Andi Hartono	Satpam
70	M. Aziz Ari Agustian	Satpam

6. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)

Adapun jumlah Peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup adalah sebagai berikut⁶ :

Tabel 4.2
DATA PESERTA DIDIK SDUA TAMAN HARAPAN CURUP
TA. 2023/2024

No.	Nama Kelas	Nama Wali Kelas	Jml Peserta didik	LK	PR
1	I. Ar Rahman	Indria Niken, S.Pd.I	23	11	12
2	I. Ar Rahiim	Ezi Trie Artha, S.Pd.I	24	11	13
3	I. Al Malik	Rahmi Ningsih, S.Pd.I	23	10	13
4	I. Al Quddus	Eva Gustina, S.Pd.I	23	13	10
5	I. As Salaam	Siti Hadijah, S.Pd.	23	12	11
6	I. Al Mu`min	Tri Yuniarti Ningsih, S.Pd.	21	10	11
7	I. Al Muhaimin	Chindy Erliandara, S.Pd.I	23	11	12
			160	78	82
8	II. Al Aziz	Yona Riski Meliza, S.Pd.I	21	10	11
9	II. Al Jabbar	Melisa Suryani, S.Pd.I	24	12	12
10	II. Al Mutakabbir	Ayu Wulandari, S.Pd.I	22	12	10
11	II. Al Khaliq	Eka Setiawati, S.Pd	24	11	13
12	II. Al Baari	Elsa Fiana, S.Pd.I	23	13	10
13	II. Al Mushawwir	Pramita Rusadi, S.Pd.I	24	12	12
			138	70	68
14	III. Al Ghaffaar	Petian Sari, S.Pd.I	28	18	10
15	III. Al Qahhaar	Listi Agustina, S.Pd.	29	15	14
16	III. Al Wahhaab	Meisita, S.Pd.I	27	16	11
17	III. Ar Razzaaq	Watini Ningsih, S.Pd.I	28	14	14
			112	63	49

⁶ Dokumentasi, “Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 05 April 2024

18	IV. Al Fattaah	Nike Destiana, S.Pd.I	25	11	14
19	IV. Al `Aliim	Nurlaili, S.Pd.	25	11	14
20	IV. Al Qaabidh	Hidayatul Hasanah, S.Pd.	25	14	11
21	IV. Al Baasith	Eka Septiana, S.Pd.I	25	9	16
22	IV. Al Khaafidh	Ani Wahyuni, S.Pd.I	24	12	12
			124	57	67
23	V. Ar Raafi	Sherly Chintya H, S.Pd.I	26	13	13
24	V. Al Mu`izz	Tri Nofitasari, S.Pd.I	27	13	14
25	V. Al Mudzil	Nelvi Deswita, S.Pd	24	13	11
26	V. As Samii	Hafni Wulandari, S.Pd.	26	14	12
27	V. Al Bashiir	Miky Famela, S.Pd.I	25	14	11
			128	67	61
28	VI. Al Hakam	Srie Ellyani Puji Astuti, S.Pd.	26	13	13
29	VI. Al `Adl	Novi Hidayah Saputri, S.Pd.	26	12	14
30	VI. Al Lathiif	Surahman, S.Pd.	18	7	11
31	VI. Al Khabiir	Firda Tri Ulfa, S.Pd.I	19	10	9
32	VI. Al Haliim ¹	Riska Fatimala, S.Pd.	27	13	14
33	VI. Al `Azhiim	Meri Astuti, S.Pd.I	27	14	13
34	VI. Al Ghafuur	Risma Fitria, S.Pd.	27	14	13
35	VI. As Syakuur	Musdalifah, S.Pd.I	26	14	12
			196	97	99
JUMLAH			858	432	426

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah

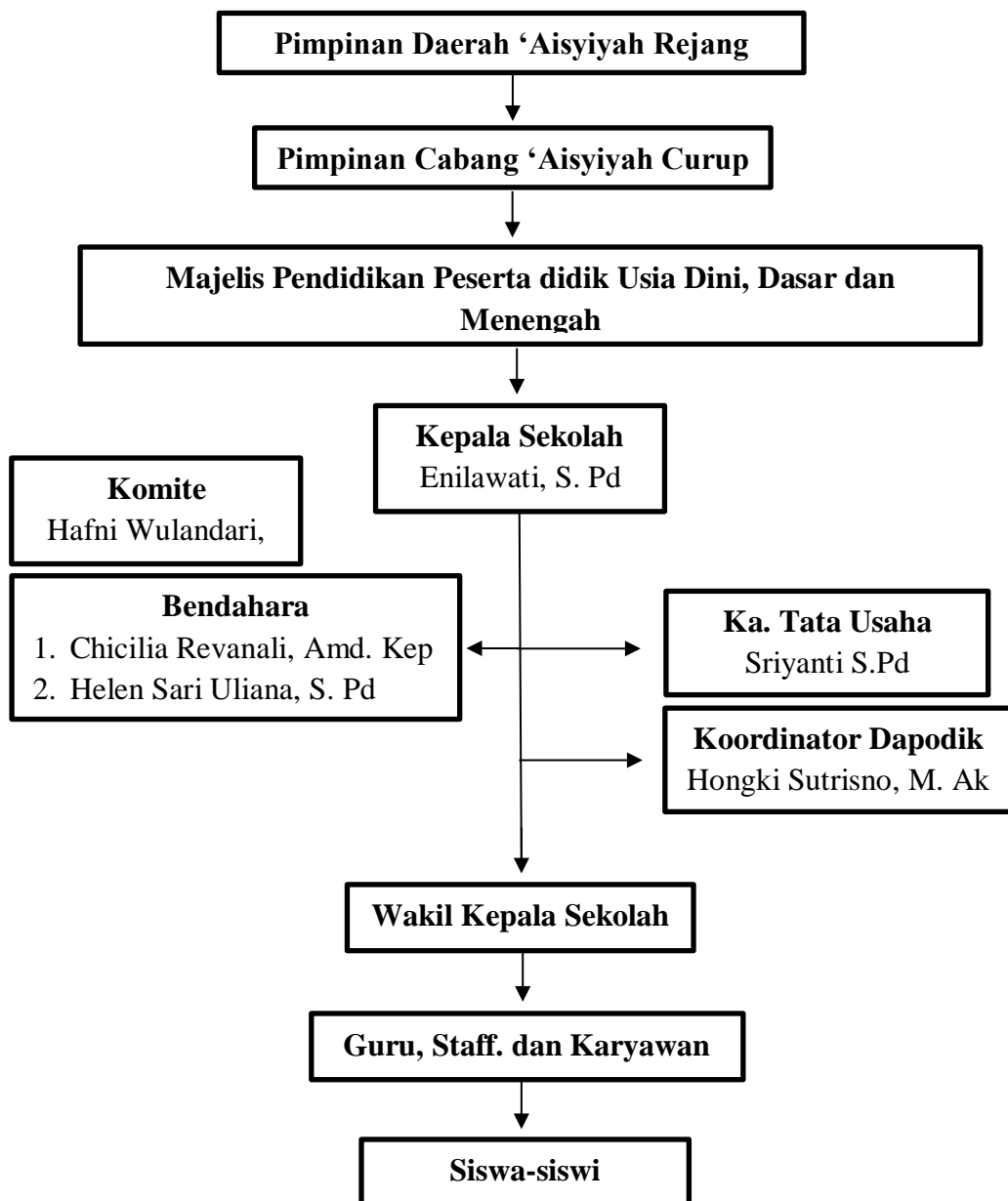
Taman Harapan Curup sebagai berikut⁷ :

Tabel 4.3
SARANA DAN PRASARANA SDUA TAMAN HARAPAN CURUP
T.A 2023-2024

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JM L
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	

⁷ Dokumentasi, “Sarana dan Prasarana SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup’”, 05 April 2024

Adapun susunan kepengurusan Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut sebagai berikut⁸ :



⁸ Dokumentasi, “Kepengurusan SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 05 April 2024

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Strategi Guru Tahsin di Kelas Rendah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 04 April sampai dengan 02 Mei 2024 di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup” yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksaperta didikan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut :

Pada tanggal 04 April 2024 pukul 11:00 WIB peneliti mengantarkan surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ini untuk melakukan penelitian di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ini. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang Profil Yayasan, Visi, Misi dan Tujuan serta Data Peserta Didik dan Data Guru.⁹

Pada tanggal 26 April 2024, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada guru tahsin yaitu ustadz DJ, tanggal 30 April 2024

⁹ Observasi di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 04 April 2024

peneliti melakukan wawancara dengan guru tahsin yaitu ummi RA dan tanggal 02 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara dengan guru tahsin Umami YU.

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

1. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti berinisiatif untuk mencari informasi terkait motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menentukan penguatan belajar tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan membimbing anak secara langsung, hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Semisalkan ada peserta didik yang malas belajar, kita tanyakan pada anak itu, apa masalahnya nak. Misalnya contohnya dirumah itu mereka terlalu banyak main hp, kita beri nasihat jangan main hp.¹⁰

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Umami RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Mencari tahu kelemahan peserta didik tersebut misal tidak bisa membaca maka dibimbing dari lisan kalo misalnya tidak mau duduk, ajak main diluar dilesehan.¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umami YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

WIB ¹⁰ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30

WIB ¹¹ Wawancara, Umami RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00

Baik untuk menguatkan peserta didik dalam pembelajaran tahsin itu biasanya saya juga bekerjasama dengan orangtua melalui handpone biasanya diakhir pekan mengabarkan seberapa banyak perkembangan tahsin mereka melalui grup whatsapp atau grup kelas.¹²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam menentukan penguatan belajar tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu guru tahsin memanggil anak tersebut secara langsung untuk diberikan bimbingan secara khusus.¹³

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memperjelas tujuan dari belajar tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan memberitahu manfaat dan pentingnya belajar Al-Qur'an baik untuk dunia maupun akhirat, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Belajar tahsin ini adalah belajar yang sangat penting untuk menjadikan bacaan kita semakin bagus ya, kemudian agar mahir membaca Al-Qur'an kita harus lebih giat untuk selalu memperbaiki bacaan kita, yang mana belajar tahsin ini adalah tentunya untuk ilmu dunia dan akhirat.¹⁴

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Umami RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Memperjelas tujuan dari belajar tahsin memberitahu ke anak untuk bisa membedakan bunyi huruf, huruf hijaiyah itu yang mana bunyinya bagaimana, bisa juga mencontohkan terus peserta didik mengikuti.¹⁵

¹² Wawancara, Umami YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

¹³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹⁴ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

¹⁵ Wawancara, Umami RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Menjelaskan kepada mereka bahwa belajar tahsin atau bacaan Al-Qur'an itu harus baik dan benar karena ketika nanti salah baca maka akan mengubah arti jadi dari kecil dibuat untuk mebiasakan mempelajarinya.¹⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam memperjelas tujuan dari belajar tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu guru memberikan motivasi kepada anak bahwasanya belajar Al-Qur'an itu sangat penting.¹⁷

Langkah guru tahsin dalam meningkatkan ketekunan belajar tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah adalah dengan menyesuaikan beban yang diberikan dengan kemampuan anak selanjutnya diberikan apresiasi atas pencapaiannya, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Tentu tidak memberikan tugas secara berlebihan dan apa yang dibaca itu jangan terlalu banyak karena kemampuan peserta didik itu kan berbeda-beda, ada yang kemampuannya tinggi ada yang rendah gitu kan, nah jadi tidak memberikan tugas yang terlalu banyak. Jadi kita batasi misalnya setiap pertemuan itu minimal 2 ayat, sesuai dengan kemampuan.¹⁸

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Berusaha membuat pembelajaran terasa menyenangkan, bahwa dia bisa. Hanya harus meningkatkan lagi keinginannya belajar, terus

¹⁶ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

¹⁷ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹⁸ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

harus extra sabar, jangan nyerah, dan memuji sekecil apapun usahanya, misal udah nulis perlu ditambahkan ditambahkan satu.¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Ketika motivasi belajar mereka udah mulai meningkat, disana kita harus memberikan apresiasi dan terus menyemangati mereka, tidak harus motivasi terus tapi yang paling penting itu apresiasi karena ketika mereka diapresiasi motivasinya akan meningkat.²⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya cara ustaz dan ummi dalam meningkatkan ketekunan belajar tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan memberikan anak reward terhadap pencapaian yang telah dicapainya²¹

Langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kemampuan belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan memberikan bimbingan dan memvariasikan metode pembelajaran agar motivasinya meningkat, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Peserta didik yang motivasi rendah itu seperti buta huruf, tidak bisa menyebutkan huruf, kemudian kemampuan bacanya masih rendah, kita bisa bantu dengan dituliskan dengan latinnya juga ya, kita bimbingan khusus supaya mereka bisa belajar mandiri dirumah.²²

¹⁹ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

²⁰ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

²¹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

²² Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Membuat variasi belajar, tidak harus belajar dikelas bisa belajar diluar, terus belajarnya pakai gerakan tadi. Misal ada anak yang susah menyebutkan huruf jadi maju kedepan, di dibimbing berkali-kali sampai bisa. Kemudian seperti anak yang motovasinya rendah susah untuk membaca sambil menulis atau membaca sambil diiringi irama maka kita bantu dengan alat peraga tambahan seperti audio, gambar dan lain-lain.²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Dalam mengatasi faktor kemampuan belajar tahsin merka dari segi kognitifnya itu lebih ke perhatian khusus gitu dan butuh kesabaran setiap pertemuan di bimbing lebih dengan tekun dari uminya yang terlebih dahulu harus selalu untuk mengarahkan, membimbing, kemudian harus lebih sabar dan tekun pada afektif peserta didik seperti tidak bisa diam dikelas, ribut, mengganggu teman sebangku, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar. Membantu mengembangkan psikomotorik peserta didik yang tidak memiliki keterampilan lebih dalam membaca, menulis, dan menghafal.²⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kemampuan belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan memberikan bimbingan²⁵

Langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kondisi belajar fisik dan psikis peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu memberikan tugas

²³ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

²⁴ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

²⁵ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

sesuai dengan kondisi anak, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Semisal ada anak yang kurang tidur, demam atau terbatas panca indranya, mungkin kita tidak memaksakan ya anak itu menyelesaikan tugas secara keseluruhan tapi kita lihat kemampuan misal si A kesehatannya kurang atau lagi demam atau misalnya matanya ada gangguan dalam pengelihatannya, jangan kita porsir terlalu banyak, kita bedakan dengan si B yang kemampuannya tinggi, kita lihat kondisi kemampuannya, potensi yang ada didalam diri anak itu.²⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Ada anak yang memiliki kekurangan misal dimatanya tidak bisa melihat jelas, maju kedepan, nulisnya didepan, belajarnya didepan, terus jika yang tidak bisa baca saya berikan bimbingan tambahan. Biasanya tu diajak maju kedepan, diajak diskusi, bimbing pada psikisnya, siapa tau dirumah sering dipaksa orang tuanya sering marah-marah dan dapat tekanan dari orang tua.²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Dimulai dari kondisi belajar fisik adakalanya mereka itu memiliki kekurangan dari segi kefokusannya jadi mereka itu terlalu sibuk dengan hal-hal yang lain dari segi mata misalnya dia tidak fokus ke bacaan yang kita ajarkan malah fokus ke hal lain yang lebih menarik pandangan mereka. Terus dari segi psikis anak-anak sudah lebih dahulu mendoktrinkan dirinya bahwa pembelajaran tahsin itu sulit untuk dipelajari, tekanan belajar yang berlebihan dari orang tua.²⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kondisi belajar fisik dan psikis peserta didik yang

²⁶ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30

WIB

²⁷ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00

WIB

²⁸ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan membantu anak belajar sesuai dengan kondisi anaknya.²⁹

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kondisi lingkungan belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan mengubah posisi tempat duduk dan menyandingkan anak yang memiliki motivasi rendah dengan anak yang memiliki motivasi tinggi, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Yaitu menciptakan susana belajar yang kondusif, salah satunya adalah menata tempat duduk yang ada, misalnya yang ribut duduk dengan rekan yang jangan ribut, jika sama-sama ribut itu nanti akan jadi ribut juga dan akan bermain jadi peserta didik tidak mau belajar.³⁰

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Membersihkan kelas, membuat kondisi kelas nyaman mungkin sehingga menjadi nyaman, dan juga bisa jadi kita ubah tempat duduknya sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bosan karena duduknya selalu berubah-ubah dengan teman sebangku yang bermacam-macam.³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Dari segi kondisi lingkungannya kita perhatikan lagi kebersihan kelas, kenyamanan, buku-buku yang sekiranya tidak dipakai diatas meja dalam pembelajaran tahsin dirapikan dimasukkan ke dalam tas

²⁹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

³⁰ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

³¹ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

terus mengarahkan peserta didik untuk tertib dan tenang karena jika ribut tentu akan mengganggu pembelajaran.³²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang memiliki upaya dalam motivasi belajar rendah yaitu dengan mengelompokkan anak yang memiliki motivasi rendah dengan anak yang memiliki motivasi tinggi.³³

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi faktor dinamisasi belajar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti bahan ajar, alat bantu ajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan menggunakan Al-Qur'an atau printan ayat, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Faktornya misalkan ketika ada peserta didik dalam membaca dan menulis sebuah ayat, peserta didik tersebut memiliki motivasi yang rendah maka kita batasi tidak terlalu banyak dalam membaca dan menulis, misal cukup lima ayat saja dalam pertemuannya, kita tidak samakan dengan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, kemudian misalnya ada peserta didik yang tidak membawa alat belajar seperti Al-Qur'an, juzamma, itu bisa dibantu dengan bahan dari gurunya sendiri misalnya kita buat sebuah teks bacaan pelajaran yang kita buat dari rumahkemudian diprint dan diberikan kepada peserta didik untuk dia belajar disekolah maupun mandiri dirumah.³⁴

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Umami RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Peserta didik yang tidak membawa buku, biasanya saya sekali dua kali saya tuliskan ulang, kalo misalnya ada waktu tambahan saya

³² Wawancara, Umami YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

³³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

³⁴ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

printkan surahnya, dibikin kaya poster, ada animasi-animasinya biar lebih semangat dalam membaca dirumah.³⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Biasanya kalau satu dua hari mereka lupa membawa bahan ajar maka kita punya inisiatif untuk meminjamkan buku atau alat-alat tulis lainnya, tapi kalau itu sudah sering terjadi maka kita lebih ke diskusi dengan wali kelas dan orangtuanya mengapa itu bisa terjadi.³⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti bahan ajar, alat bantu ajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yaitu bagi anak-anak yang tidak membawa Al-Quran guru membagikan lembar ayat yang sudah diprint.³⁷

2. Strategi Guru Tahsin di Kelas Rendah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar kepada peserta didik terlebih dahulu, menanyakan hafalan sebelumnya dan dilanjutkan dengan muraja'ah bersama, hal ini sesuai yang disampaikan Ustadz DJ sebagai guru tahsin kelas 3:

³⁵ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

³⁶ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

³⁷ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

Pada umumnya sebelum menghadap anak didik atau memulai pembelajaran pertama diawali dengan berdoa.³⁸

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Awalnya berdoa kemudian dilanjutkan dengan ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa belajar dan juga menanyakan hafalan sebelumnya dan murojaah bersama-sama.³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Biasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tahsin, saya memulainya dengan berdoa dan membaca surah al-fatihah bersama-sama, terus menanyakan apakah anak-anak kemarin atau tadi malam sudah membaca Al-Qur'an dan muroja'ah mengulang hafalannya atau sudah bertambah atau belum hafalannya, terus menanyakan lagi target hafalannya hari ini mau bertambah berapa ayat.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam membuka pembelajaran tahsin guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik, membaca doa secara bersama kemudian guru bertanya tentang hafalan anak sebelumnya masih ingat atau tidak dan dilanjutkan dengan muroja'ah bersama-sama.⁴¹

Cara guru memperkenalkan pelajaran tahsin sebelum anak-anak memulai belajar tahsin yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak-anak betapa pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini yang nanti akan

³⁸ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

³⁹ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁴⁰ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

⁴¹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

bermanfaat untuk dunia dan akhirat selain itu tujuan dari pembelajaran tahsin agar anak dapat membaca Al-Quran sesuai dengan faidah membaca Al-Qur'an yang benar. Hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 Ustadz DJ :

Cara saya memperkenalkan mata pelajaran tahsin yaitu dengan memotivasi anak-anak bahwasanya pelajaran tahsin adalah pelajaran yang sangat penting⁴²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Yang saya ajar merupakan kelas 1 jadi saya menjelaskan kepada anak kalau misalnya belajar tahsin itu kita belajar perbaikan bacaannya, membedakan huruf, bagaimana bunyi huruf tersebut keluar.⁴³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Saya mengenalkan pelajaran tahsin kepada anak-anak dengan cara menjelaskan apa faidah dari belajar tahsin itu sendiri baik untuk urusan dunia atau akhirat. Misalnya kalo untuk urusan akhirat bahwa belajar tahsin itu berguna untuk mencetak anak yang soleh soleha salah satunya dengan mempelajari AlQur'an yang baik. Kalo untuk urusan dunianya bahwa belajar Al Quran itu penting sejak kecil karena akan bermanfaat besar ketika dewasa nanti.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya cara guru tahsin memperkenalkan mata pelajaran tahsin

WIB ⁴² Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30

WIB ⁴³ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00

⁴⁴ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

dengan memberikan motivasi pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf.⁴⁵

Penyampaian informasi berkaitan dengan ruang lingkup dan jenis materi pelajaran tahsin yaitu dengan perbaikan bacaan Al-Quran anak terutama makhrijul huruf yang sesuai dengan kelas peserta didik, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Kalau saya pribadi misal saya menyampaikan materi tentang makhrajul huruf dan sifatul huruf, biasanya saya versikan dengan nyanyian islami, jadi anak-anak itu lebih mudah untuk membaca huruf-huruf Al-Qur'an.⁴⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Umami RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Tahsin itu melingkupi perbaikan bacaan terus cara membedakan huruf-huruf, bunyi huruf, hurufnya juga yang mana, intinya belajar huruf hijaiyah sih.⁴⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umami YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Saya menjelaskan atau menyampaikan informasi tentang ruang lingkup pembelajaran tahsin jenisnya itu disesuaikan dengan kelas yang saya ampu. Berhubung kelas yang saya ampu itu ada kelas 1 dan kelas 2 maka untuk dipelajarannya masih tahap-tahap awal atau tahap dasar, lebih ke memperbaiki bacaannya dari segi makhrijul huruf dan pengenalan huruf hijaiyah.⁴⁸

⁴⁵ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁴⁶ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁴⁷ Wawancara, Umami RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁴⁸ Wawancara, Umami YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya Ustdz dan ummi menyampaikan informasi berkaitan dengan ruang lingkup dan jenis materi pelajaran tahsin.⁴⁹

Cara guru tahsin menarik partisipasi/perhatian peserta didik ketika pembelajaran tahsin yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak, memvariasikan pembelajaran dengan kuis, game ataupun gerakan-gerakan mudah, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Yaitu dengan bisa mengkombinasikan pembelajaran itu dengan kuis ya, bisa dengan game supaya pembelajaran itu lebih menarik.⁵⁰

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Umami RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Nah jadi untuk kelas 1 saya menerapkan bahwasanya membaca huruf-huruf hijaiyah pakai gambar dan gerakan, gerakan yang mudah, jadi perkata itu ada gerakannya, terus juga bacaan ta'awudz dan basmalah ada gerakannya.⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umami YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Sebelumnya saja menjelaskan kepada anak-anak seperti pertanyaan sebelumnya tadi tu tentang motivasi belajar tahsin, mengapa pelajaran tahsin dimasukkan ke dalam pelajaran sekolah karena itu sangat bermanfaat untuk anak-anak kedepannya, maka dari kecil itu diusahakan agar bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, selanjutnya agar anak-anak mau belajar tahsin saya kombinasikan dengan kuis, game ataupun gerakan-gerakan agar anak tertarik.⁵²

⁴⁹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁵⁰ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁵¹ Wawancara, Umami RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁵² Wawancara, Umami YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya cara guru tahsin menarik perhatian anak-anak agar mau belajar tahsin yaitu pertama memberikan motivasi kepada anak tentang manfaat dari belajar tahsin, mengkombinasikan pembelajaran dengan kuis, game maupun gerakan-gerakan mudah saat menghafal dan mengulang bacaan Al-Qur'an sehingga anak lebih memperhatikan pembelajaran tahsin yang disampaikan.⁵³

Dalam tes atau penilaian terhadap peserta didik dalam pembelajaran tahsin, guru tahsin menggunakan daftar nilai dengan memperhatikan kemampuan dan kelancaran anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Yaitu dengan menggunakan daftar nilai dengan melihat kemampuan bacaan ya yang pertama, kemudian tidak hanya itu saja yaitu biasanya saya menilai dari sikapnya juga.⁵⁴

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Saya membuat daftar nilai yang berisi tentang jumlah ayat yang anak tersebut bacakan kemudian baik dan benarnya huruf yang dilafadzkan, serta kelancaran bacaannya.⁵⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Saya dalam penilaian peserta didik dalam pelajaran tahsin itu menggunakan biasanya dari daftar nilai, daftar nilai itu setiap

⁵³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁵⁴ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁵⁵ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

pertemuan saya nilai berapa banyak hafalan anak bertambah dengan bacaannya yang sudah benar, lalu biasanya juga untuk mengetes bacaan anak-anak yang sebelumnya melalui penyebutan sesuai sifatnya huruf tersebut dibunyikan, tebak gambar huruf, terus tebak berapa ayat, ini ayat keberapa dalam surat apa.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru tahsin menggunakan daftar nilai untuk menilai hasil dari pembelajaran tahsin pada anak-anak.⁵⁷

Dalam mengatasi peserta didik yang tidak mencapai nilai ambang batas guru tahsin memberikan tugas tambahan selanjutnya mengajak anak untuk berdiskusi serta membantu anak untuk mengulang-ulang tahsinnya sampai mencapai nilai ambang batas tentunya dengan melibatkan orang tua dan wali kelas, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Biasanya saya memberikan tugas tambahan anak-anak dirumah jadi itulah nanti yang akan menunjang nilai batas tersebut, saya juga melibatkan orang tua dan wali kelas untuk mengingatkan anak.⁵⁸

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Umami RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Biasanya saya panggil anak tersebut kemudian ajak diskusi, tanya dimana kendalanya, apa kesulitannya, kemudian berkolaborasi dengan wali kelas dan juga orang tuanya.⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umami YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

⁵⁶ Wawancara, Umami YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB
⁵⁷ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁵⁸ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁵⁹ Wawancara, Umami RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

Karena pembelajaran tahsin yang saya ampuh adalah kelas rendah, saya tidak begitu memaksa anak dengan keras harus sampai ambang batas dalam waktu tertentu. Tapi misalkan jika dia belum sampai ambang, jika tidak sesuai dengan target diwaktu yang tertentu maka dengan harus dengan kesabaran, kusus yang sudah sampai ambang batas itu tetap harus diulang-ulang terus tahsin nya agar bacaannya semakin lancar sampai selesai.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam mengatasi peserta didik yang tidak mencapai nilai ambang batas, guru tahsin memberikan tugas tambahan kemudian mengajak anak berdiskusi dan membantu anak mengulang-ulang bacaannya sampai anak mampu mencapai nilai ambang batas yang ditargetkan, selanjutnya guru tahsin juga berkolaborasi dengan orangtua dan wali kelas.⁶¹

Identifikasi awal terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan memperhatikan anak-anak saat proses pembelajaran tahsin itu sendiri, biasanya anak yang memiliki motivasi rendah terlihat tidak fokus, tidak memperhatikan pembelajaran dan melakukan aktivitas lain seperti berlari, mengobrol dan sebagainya, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Biasanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah ini bermacam-macam karakteristiknya, ada yang kelihatan murung dikelas, kemudian ada juga yang ketika belajar itu mereka suka ribut, tidak mau diam.⁶²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

⁶⁰ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB
⁶¹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁶² Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

Saya mengidentifikasi biasanya dengan memberikan tes peserta didik sekelas itu membaca surah al-fatihah, disitu saya memantau peserta didik yang tidak mengikuti, yang tidak fokus, nanti saya tes satu-satu anak tersebut jadi akan ketahuan apakah dia memiliki motivasi yang rendah atau kendala dalam belajar.⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Dalam melakukan identifikasi awal untuk anak yang memiliki motivasi belajar rendah itu biasanya sering terjadi dalam satu kelas itu terdapat dua sampai tiga anak yang memang motivasinya rendah ditandai dengan perhatiannya dengan kita tidak ada, sibuk dengan temannya, belari-lari atau sibuk permisi ke luar kelas dengan alasan mau ke kamar mandi untuk menghindari pertemuan pembelajaran tahsin.⁶⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam mengidentifikasi peserta didik saat proses pembelajaran tahsin berlangsung yaitu terlihat anak-anak yang memiliki motivasi rendah tidak fokus, tidak memperhatikan pelajaran dan sibuk bermain ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya.⁶⁵

Cara guru tahsin melakukan pendekatan kepada peserta didik yang memiliki motivasi rendah yaitu dengan mengajak anak untuk mengobrol *face to face* untuk mengetahui kendala anak dalam pembelajaran tahsin, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Iya dengan mengajak anak mengobrol berdua, dan saya menanyakan apa kendala anak dalam proses pembelajaran sehingga nanti saya

⁶³ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁶⁴ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

⁶⁵ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

bisa membantu anak tersebut mengatasinya agar motivasi belajarnya naik.⁶⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Memanggil anak tersebut dan bertanya kendala apa yang dialami, misal tidak bisa membaca, maka saya bantu membimbing dengan dari lisan ke lisan, *face to face*, siapa tau dari pendekatan tersebut bisa membantu.⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Melakukan pendekatannya lebih ke *face to face*, mengajak anak yang memiliki motivasi rendah itu untuk menemui kita secara empat mata, bertanya apa kendala mereka dalam pembelajaran tahsin.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru mengajak anak untuk mengobrol *face to face* kemudian menanyakan kendala anak dalam belajar tahsin selanjutnya guru membantu anak mengatasi kendalanya tersebut.⁶⁹

Tingkah laku peserta didik setelah dilakukan pendekatan yaitu terjadi peningkatan motivasi dalam proses belajar tahsin terlihat dari sikap anak yang lebih antusias untuk belajar tahsin, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Ya tentu dari segi motivasi belajar mereka itu meningkatnya secara bertahap namun tidak bisa secara total, mereka dari setiap pertemuan

⁶⁶ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁶⁷ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁶⁸ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

⁶⁹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

ke pertemuan itu insya allah dengan dilakukannya pendekatan itu mereka sedikit berubah secara bertahap.⁷⁰

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Karena anak merasa diperhatikan walaupun dia memiliki kendala, biasanya anak tersebut tahu jadi kalo saya tambahkan ayat baru dia maju kedepan, dia tanya umi ini gimana bacaannya, jadi saya bimbing satu ayat tersebut. Jadi motivasi belajar mereka meningkat.⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Tingkah lakunya setelah melakukan pendekatan itu lebih ke mereka ingin lebih diperhatikan khusus atau dibimbing khusus dibanding teman yang lain kemudian ada peningkatan motivasi pada anak dalam belajar tahsin dengan aktif bertanya jika mereka tidak tahu bacaannya.⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya tingkah laku peserta didik setelah guru tahsin melakukan pendekatan yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar anak dibuktikan dengan anak lebih antusias untuk belajar dan lebih aktif bertanya jika mereka tidak mengetahui tentang bacaannya.⁷³

Cara guru tahsin melakukan tahapan kegiatan pembelajaran tahsin dikelas yaitu dimulai dengan bertanya kabar, memberikan motivasi dilanjutkan dengan memberikan materi selanjutnya dilakukan evaluasi

⁷⁰ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁷¹ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁷² Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

⁷³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

dengan penilaian, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh

Ustadz DJ :

Proses yang pertama yaitu bertanya kabar, kemudian memberikan motivasi, jadi anak-anak itu harus diberikan motivasi biar membangkitkan semangat ia untuk belajar, kemudian setelah motivasi baru masuk ke materi setelah di variasikan dengan kuis atau evaluasi ya berupa game yang membuat mereka semangat, diberikan hadiah atau imbalan kecil, kemudian terakhir baru nanti pengambilan nilai.⁷⁴

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Yang pertama pasti jelaskan dulu kita hari ini belajar surah apa, arti surahnya apa, berapa ayat kemudian misal belajar surah al-ikhlas maka diajarkan makhrijul huruf yang benarnya gimana tapi tidak menyebutkan nama tajwidnya. Setelah itu minta anak membaca bersama-sama satu persatu dan diakhir saya evaluasi anak nya satu satu maju kedepan sesuai nama yang dipanggil.⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Setiap proses tahapan kegiatan pembelajaran tahsin biasanya dimulai dengan bertanya kabar, murajaah, mengulang ulang kajian bacaan ayat yang telah dibaca dan hafalan yang sudah dihafal agar tidak lupa, sambung ayat, hafalan-hafalan sebelumnya sesama antar teman terus dilanjutkan dengan menambah hafalan baru dengan cara umi atau ustadznya membacakan satu ayat dengan bacaan yang benar, makhrijul huruf yang benar, kemudian anak-anak ikuti dan biasanya kalo ayatnya panjang dibagi-bagi menjadi beberapa bagian untuk dibaca bareng-bareng.⁷⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru memulai tahapan kegiatan pembelajaran tahsin dengan

WIB ⁷⁴ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30

WIB ⁷⁵ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00

⁷⁶ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

pembukaan berupa tanya kabar, pemberian motivasi selanjutnya guru menyampaikan materi dilanjutkan dengan anak mengulang materi tersebut, murajaah hafalan sebelumnya dan terakhir dilakukan evaluasi penilaian.⁷⁷

Teknis khusus guru tahsin dalam mengatasi peserta didik yang memiliki motivasi rendah yaitu dengan mengembangkan metode ajar agar lebih bervariasi seperti game, kuis dan memberikan reward, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Ya merancang kegiatan pembelajaran yang menarik seperti diiringi dengan bermain atau bisa juga dengan nonton video pembelajaran secara bersama-sama dan juga menonton film-film islami yang dapat memotivasi, jadi dengan seperti itu peserta didik yang tadinya semangat belajarnya rendah jadi meningkat bahkan ingin belajar terus dengan ustadz ini karena mereka merasa semangat dengan pembelajaran yang kita berikan itu.⁷⁸

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Nah biasanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah itu tidak bisa membaca, jadi saya panggil kedepan kasih bimbingan khusus dengan mereka diharuskan mengikuti bacaan yang keluar yang saya contohkan, dibimbing secara langsung tidak selalu menulis, jika mereka berhasil maka saya akan berikan hadiah.⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Teknis khusus dalam pembelajaran tahsin untuk peserta didik yang memiliki motivasi rendah itu biasanya saya lihat bagian mana yang membuat mereka lebih senang, lebih bahagia dalam pembelajaran

⁷⁷ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁷⁸ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁷⁹ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

tahsin, biasanya lebih ke quis, dimana quis itu harus ada reward nya maka mereka lebih bersemangat.⁸⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya teknik khusus yang guru lakukan untuk mengatasi peserta didik yang memiliki motivasi rendah yaitu dengan memvariasikan prose pembelajaran seperti dengan kuis, game dan sebagainya dan juga dilakukan bimbingan secara langsung.⁸¹

Strategi khusus guru tahsin dalam pembelajaran tahsin di kelas adalah berpedoman pada RPP dan silabus selanjutnya guru memberikan contoh dan anak-anak meniru bacaan guru, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Yang pertama pastinya berpedoman pada RPP, kemudian yang kedua strateginya adalah dengan mentalqinkan atau membimbing bacaan secara lisan jadi anak-anak itu bisa langsung mencontoh terlepas dari mereka memahaminya sendiri tetapi harus ditalqinkan dulu atau dicontohkan dulu, setelah itu anak-anak ikutin.⁸²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Umami RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Untuk menarik perhatian anak kelas 1 dalam membaca Al-Qur'an saya memberikan contoh dan juga memakai gerakan yang sederhana aja, belajar bacaannya juga setelah itu anak mengulanginya.⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umami YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

⁸⁰ Wawancara, Umami YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

⁸¹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁸² Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁸³ Wawancara, Umami RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

Strategi khusus saya biasanya ketika memasuki kelas saya akan memberikan contoh bacaan dan mengidentifikasi siapa teman belajar sebelumnya, kalau misalkan dia termasuk anak motivasi rendah maka saya akan memasangkannya dengan teman yang memiliki motivasi tinggi untuk menyerap energi baik dari teman sebangkunya selanjutnya anak akan mengulangi bacaan saya bersama sama.⁸⁴

Cara guru tahsin dalam menentukan batas minimal penilaian belajar tahsin peserta didik di kelas yaitu anak-anak sudah mampu melafalkan dan membedakan huruf-huruf hijaiyah, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Salah satunya adalah minimal ya mereka itu setidaknya harus hafal huruf hijaiyah, karena tahsin itu kan dasarnya adalah huruf hafal dan bisa baca huruf hijaiyah.⁸⁵

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Untuk kelas 1 kemampuan bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah misalnya ini huruf apa, kemudian bagaimana cara bunyinya.⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Biasanya karena disesuaikan lagi untuk kelas rendah, kelas satu kelas dua yang kadang pengucapannya masih belum terlalu jelas, jadi target saya batas minimalnya itu adalah dari segi tajwid, makharijul hurufnya, untuk makharijul hurufnya mungkin tidak harus bisa semua huruf hijaiyah, tapi huruf hijaiyah tertentu yang mereka harus bisa dikelas dua atau kelas satu.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

⁸⁵ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁸⁶ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁸⁷ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya cara guru tahsin dalam menentukan batas minimal penilaian belajar tahsin peserta didik di kelas rendah yaitu dimana anak-anak sudah mampu melafalkan huruf hijayah secara tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an⁸⁸

Penyesuain strategi yang digunakan oleh guru tahsin terhadap tujuan pembelajaran tahsin yaitu sesuai dengan target pada silabus, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Yaitu berpedoman pada silabus, bisa juga dengan materi yang diberikan dari sekolah ya, agar nantinya semua materi yang itu tu tuntas dalam satu semester.⁸⁹

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Didalam administrasi itukan ada tujuan pembelajaran jadi sebisa mungkin saya buat strategi yang membantu mencapai tujuan pembelajaran tersebut tapi kalo dilapangan tidak sesuai ya saya sesuaikan lagi.⁹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Dalam menyesuaikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahsin itu lebih ke sepertinya tujuannya itu tidak 100% tercapai tapi setidaknya antara rentan 75% sampai 90% itu berhasil. Karena pada kenyataannya dilapangan atau dikelas itu beraneka ragam karakter anak-anak dalam pembelajaran tahsin gitu.⁹¹

⁸⁸ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁸⁹ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁹⁰ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁹¹ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

Cara guru tahsin dalam mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan menggunakan metode game, bermain diluar kelas, konseling dan bimbingan, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Baik dari segi fisik mungkin kita bisa melakukan sesuatu dalam pembelajaran itu dengan melakukan refleksi misalkan dari fisik nya, kemudian dari segi psikisnya kita beri dorongan semangat belajar, konseling, bimbingan kepada anak, dan ditambah dengan tidak terlepasnya kerja sama dengan orang tua peserta didik.⁹²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Ice breaking, kemudian untuk membantu peserta didik dengan motivasi rendah itu bisa dengan refleksi badan dan pikiran atau mengajak belajar diluar kelas, membaca bersama-sama, siapa tahu mengubah suasana belajar bisa jadi semangat.⁹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Untuk mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik yang memiliki motivasi rendah itu biasanya kalau kita melihat peserta didik terasa mulai membosankan dikelas, kita bisa mengajak mereka untuk belajar diluar kelas, agar setelah belajar tahsin, misal ada waktu kita boleh membiarkan mereka untuk berekspresi bermain diluar kelas.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan mengajak anak belajar

WIB ⁹² Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30

WIB ⁹³ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00

⁹⁴ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

sambil bermain dan mengganti kondisi belajar dengan mengajak anak belajar diluar kelas⁹⁵

Upaya ustdz dan ummi dalam mengubah perilaku setiap individu peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan memberikan bimbingan dan perhatian khusus, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Memberikan perhatian dan bimbingan khusus yang lebih.⁹⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Sebenarnya peserta didik itu sama kaya kita orang dewasa, dia butuh didengarkan, jadi diajak diskusi, kendalanya apa jadi kita cari tahu solusi dari kendala tersebut, tidak bisa membaca ya ikut tambahan kelas les membaca di luar sekolah.⁹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Biasanya dengan melakukan pendekatan yang lebih dibanding peserta didik yang lain, lalu mengelompokkan peserta didik mana saja yang memiliki motivasi rendah dalam satu kelompok itu yang lebih kita upayakan lagi untuk menarik motivasi mereka.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mengubah perilaku setiap individu peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan mengajak anak untuk

⁹⁵ Observasi di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁹⁶ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

⁹⁷ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

⁹⁸ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

diskusi berdua tatap muka dan diberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami.⁹⁹

Dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah guru tahsin memiliki sikap integritas yaitu membuat sistem pembelajaran yang menarik dan konsisten. membuat peserta didik belajar sambil menggambar dan sebagainya, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Dalam ketiga aspek tersebut yang saya lakukan adalah membuat sistem pembelajaran dengan otak kanan misalkan seperti metode wafa itu kan, itu lebih keseni bacaan dengan otak kanan. Jadi peserta didik itu akan lebih cepat memahami pelajaran yang kita berikan.¹⁰⁰

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Dari tiga aspek tersebut untuk membantu peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, misalnya dia tidak bisa duduk dikursi, jadi setelah membaca satu ayat misalnya saya bolehkan main sebentar, setelah sudah menulis saya bolehkan menggambar. Karena biasanya ada juga peserta didik yang motivasinya rendah berbakat dibagian seni menggambar. Jadi saya ajarkan sedikit kaligrafi.¹⁰¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Dari segi aspek kognitif untuk mereka biasanya selain belajar tahsin jugakan ada materinya, nah dari materinya lah kita bisa memotivasi mereka dari segi kognitif pengetahuan intelektualnya, dari materi yang kita berikan dipapan tulis. Terus dari segi afektifnya minat dan sikap, seberapapun rendah minat dan sikap mereka kita terus berupaya agar mereka bisa tertarik untuk pembelajaran tahsin

⁹⁹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹⁰⁰ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

¹⁰¹ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

walaupun tidak sepenuhnya tapi diharapkan mereka bisa mengikuti dengan baik. Terus untuk aspek psikomotor keterampilan motorik atau aktivitasnya itu kita sesuaikan jika mereka tipe anak yang tidak bisa diam dibangku kita bisa buat satu kelompok berbaris kedepan untuk belajar tahsin bersama-sama.¹⁰²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu mengajak anak belajar sambil bermain bisa dengan menggambar ataupun belajar berkelompok-kelompok¹⁰³

Langkah guru tahsin dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran tahsin yaitu dengan sedikit memberi cerita motivasi agar lebih bersemangat sebelum memulai pelajaran dan dilanjutkan dengan pembelajaran, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Ya mungkin ini lebih ke manajemen waktu ya, karena waktu itu terbatas, jadi mungkin dalam proses pembelajaran itu tidak semata-mata banyak cerita saja, yang cerita itu hanya sekedar untuk motivasi saja sedikit kemudian ya langsung belajar, langsung masuk ke inti pelajaran, tidak membuang-buang waktu.¹⁰⁴

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

Biasanya mengikuti modul atau RPP tapi kadang dilapangan kita sesuaikan dengan peserta didik, kalau peserta didik minatnya lagi

¹⁰² Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

¹⁰³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹⁰⁴ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30 WIB

baik, banyakin belajarnya, kalo minatnya lagi tidak baik, ada sesi mainnya.¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Untuk mengatur waktu biasanya berpatokan dengan modul yang sudah dibuat tapi ada kalanya juga waktunya lebih banyak mengetes bacaan anak-anak setelah pembelajaran selesai dan lebih ke aktivitas bacaan.¹⁰⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran tahsin yaitu lebih banyak mengajarkan pelajaran daripada bermain atau bercerita¹⁰⁷

Sarana dan prasarana apa yang guru tahsin gunakan ketika pembelajaran tahsin yaitu menggunakan alat peraga dan alat bantu seperti speaker dan sebagainya, hal ini sesuai yang disampaikan guru tahsin kelas 3 oleh Ustadz DJ :

Yang pertama media pembelajarannya adalah alat peraga berupa kartu bacaan huruf hijaiyah, supaya peserta didik lebih mudah dalam membaca dan memahami bentuk hurufnya, kemudian yang kedua memakai aplikasi wafa yang mana saya menggunakan metode wafa sehingga dari aplikasi tersebut bisa mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang sudah disampaikan, kemudian kitab Al-Qur'an, kemudian alat tulis.¹⁰⁸

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ummi RA, selaku guru tahsin kelas 1 beliau mengatakan :

¹⁰⁵ Wawancara, Ummi RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00

WIB

¹⁰⁶ Wawancara, Ummi YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00

WIB

¹⁰⁷ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹⁰⁸ Wawancara, Ustadz DJ, selaku guru tahsin pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.30

WIB

Sarana prasarana pernah saya buat yaitu poster surah itu di canva terus diprint dan dibagikan kepada peserta didik, dan buku tulis.¹⁰⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umami YU, selaku guru tahsin kelas 2 beliau mengatakan :

Biasanya ada peserta didik yang sulit dijelaskan menggunakan papan tulis saya alihkan dengan menggunakan speaker atau audio dan ada juga kalanya misalnya kita lagi bermain kuis berarti dengan kertas origami atau kertas yang bisa digambar.¹¹⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya sarana dan prasarana apa yang guru tahsin gunakan ketika pembelajaran tahsin yaitu alat bantu seperti kertas, papan tulis, speaker, alat peraga atau sebagainya¹¹¹

C. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Unggulan

'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik yang memiliki motivasi rendah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup disebabkan beberapa faktor seperti tidak memiliki keinginan dan angan-angan yang kuat dalam belajar tahsin, kemampuan belajar yang berbeda dengan peserta didik lainnya, memiliki kondisi belajar fisik maupun psikis yang tidak baik, lingkungan belajar di kelas dan sosial

¹⁰⁹ Wawancara, Umami RA, selaku guru tahsin pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara, Umami YU, selaku guru tahsin pada tanggal 02 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

¹¹¹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

yang tidak sesuai, dinamisasi atau kurangnya alat bantu belajar, tidak tekun dan disiplin belajar tahsin.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eveline Siregar dan Hartini Nata, bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a) Cita-cita, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.
- b) Kemampuan belajar peserta didik, merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami, bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya.
- c) Kondisi belajar peserta didik, merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik mau kondisi psikis. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Sementara, jika kondisi fisik sehat, maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya stress maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam keadaan bagus

maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

- d) Faktor lingkungan, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan social yang mengitari si pembelajar. Misalnya lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada di sekitar peserta didik seperti teman sepermainan, lingkungan keluarga, atau teman sekelasnya.
- e) Faktor dinamisasi belajar, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.
- f) Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Upaya guru membelajarkan peserta didik meliputi hal-hal berikut, menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan dan membina belajar tertib pergaulan.¹¹²

¹¹² Siregar and Nara, "Teori Belajar Dan Pembelajaran."2010. h. 54-55.

Jadi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah tersebut tidak memiliki angan-angan dan keinginan yang kuat dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga mempengaruhi motivasinya. peserta didik yang memiliki motivasi rendah tersebut lebih dominan dipengaruhi oleh:

- 1) Kemampuan belajar rendah seperti susah dalam menyebutkan huruf hijaiyah yang harus dibantu dengan huruf latin, masih buta huruf tidak tahu apa huruf yang akan dibaca, memiliki perilaku yang kurang baik seperti ribut dikelas, tidak memperhatikan pelajaran, mengganggu teman belajarnya, tidak dapat mengembangkan keterampilannya seperti kesulitan saat membaca sambil menulis dan diiringi irama lagu.
- 2) Kondisi belajar fisik dan psikis peserta didik yang memiliki motivasi rendah, kondisi fisik ditandai dengan gangguan pengelihatatan seperti mata yang sudah minus atau pakai kacamata, sehingga tidak fokus ketika belajar, kondisi psikisnya seperti tekanan belajar dari orang tuanya, peserta didik tersebut berasumsi bahwa pelajaran tahsin itu adalah pelajaran yang sulit.
- 3) Lingkungan belajar kelas seperti tempat duduk peserta didik yang tidak strategis, sehingga peserta didik memiliki motivasi rendah dan kesulitan dalam belajar. Kemudian lingkungan sosial seperti pengaruh hp dan gadget.

Faktor dinamis lainnya seperti tidak membawa buku belajar, alat tulis, Al-Qur'an, Juz'amma, sehingga peserta didik tersebut kesulitan dan

tidak memiliki motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dan berdampak terhadap upaya yang telah ustd dan ummi berikan baik dari tata tertib dan disiplin sekolah.

2. Strategi Guru Tahsin di Kelas Rendah di Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwa strategi pembelajaran tahsin yang ada dikelas rendah di Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup secara umum dilakukan dengan melakukan pertimbangan strategi, yaitu mendidik dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran dan target pencapaian yang ditentukan oleh SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, menyesuaikan antara strategi dan materi capaian pembelajaran, melakukan dorongan aktivitas baik itu fisik dan psikis, melakukan segala upaya dalam merubah perilaku individu yang memiliki motivasi belajar rendah, secara konsisten dalam melakukan tindakan penilaian sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh oleh wina sanjaya yang mengatakan guru perlu memahami prinsip-prinsip umum dalam mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang

senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian melainkan dengan cara praktik secara langsung.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang pira-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada pada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin

berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian peserta didik secara terintegrasi.¹¹³

Pada penelitian tesis terdahulu oleh Nadia Humaira, 2023, bahwa terdapat kesamaan strategi yang dilakukan guru tahsin di MAN 1 HSU dan guru tahsin kelas rendah pada SD Unnggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup seperti melakukan perencanaan ketika sebelum melakukan pembelajaran, dan aktivitas pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja terdapat perbedaan pada aspek evaluasi dimana pada penelitian Nadia tersebut guru tahsin tidak melakukan penilaian secara menyeluruh seperti hanya melakukan pengawasan secara umum saja terhadap peserta didik, maupun materi.

Hal ini berbeda dengan hasil temuan strategi guru tahsin di SD SD Unnggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang melakukan evaluasi atau penilaian secara khusus, mengamati peserta didik satu persatu secara individual. Hal ini diperkuat dan terdapat kesamaan pada penelitian yang dilakukan Elkin Filenti, 2020, bahwa pada aspek evaluasi

¹¹³ Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."2008. h. 131-133.

penilaian peserta didik yang dilakukan guru tahsin di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang dilakukan dengan teliti pada setiap individu peserta didik dengan mengedepankan kualitas bacaan, lancar bacaan barulah dilanjutkan dengan materi pelajaran selanjutnya.

Oleh sebab itu jika dikaitkan dengan teori dan melihat dari penelitian terdahulu diatas bahwa strategi guru tahsin di kelas rendah dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki penyesuaian terhadap beorientasi pada tujuan pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian antara strategi yang digunakan terhadap silabus pembelajaran dan RPP yang diberikan sekolah untuk membantu mencapai tujuan dari pembelajaran, meskipun dilapangan target tidak sepenuhnya tercapai.

Strategi khusus guru tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dominan kepada aktivitas, individualitas, dan integritas. Mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik seperti belajar sambil bermain diiringi *ice breaking* dengan permainan refleksi badan, permainan membaca dengan kartu huruf. jika psikisnya mulai menurun diberikan dorongan motivasi yang lebih seperti melakukan komunikasi tatap muka secara langsung menanyakan apa saya yang menjadi kendala peserta didik tersebut dan tidak memberikan beban tugas yang berlebihan seperti hanya memberikan materi cukup setengah atau satu halaman materi saja. Memberikan perhatian lebih khusus

seperti memberi perhatian emosional secara konsisten dan terus menerus, berkolaborasi kepada wali kelas dan orang tua untuk mencari solusi dan penyelesaian terhadap masalah yang dialami peserta didik dengan motivasi belajar rendah tersebut.

Konsistensi dalam mengembangkan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kemampuan berupa pemberian reward atau hadiah seperti memberikan pensil atau buku setiap kali bisa menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dibolehkan bermain sejenak jika dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru seperti menggambar dan lain-lain, melakukan sistem pembelajaran otak kanan berupa alat peraga kartu, gambar dan lain lain, Usaha mengubah perilaku dengan tidak mengelompokkan tempat duduk sesama peserta didik yang memiliki motivasi rendah tapi dikelompokkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, memberikan stimulus atau rangsangan untuk mengetahui perkembangan bakat psikomotorik terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik yang memiliki motivasi rendah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ditandai dengan kemampuan belajarnya yang rendah seperti susah dalam menyebutkan huruf hijaiyah, memiliki perilaku yang kurang baik seperti ribut dikelas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak dapat mengembangkan keterampilannya seperti kesulitan dalam membaca sambil menulis serta diiringi irama lagu, memiliki gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan lingkungan belajar.

Strategi guru tahsin di kelas rendah yaitu mendidik dengan berpedoman pada tujuan dan pencapaian pembelajaran tahsin, mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik seperti belajar sambil bermain, memberikan hadiah atau reward saat belajar, memberikan perhatian lebih khusus dengan berkolaborasi kepada wali kelas dan orang tua, Konsisten dalam mengembangkan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Saran

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian tentang Strategi Guru Tahsin Di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-

Qur'an Peserta Didik SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah harus mendukung penuh guru tahsin untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran baik itu metode, bahan ajar, dan fasilitas lainnya serta sarana dan prasarana agar proses pembelajaran menjadi maksimal.
2. Kepala sekolah SD Ungguln 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, agar lebih dapat mengembangkan potensi guru dengan mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan khususnya terkait tentang pengetahuan dan keterampilan dibidang Al-Qur'an.
3. Kepada Ustadz dan Ummi SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup yang dalam hal ini sebagai guru tahsin kelas rendah hendaknya dapat memaksimalkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya dalam mengelola strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik dapat lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Seluruh peserta didik khususnya di kelas rendah pada umumnya untuk lebih giat lagi belajar membaca Al-Quran serta meningkatkan disiplin diri dalam pembelajaran agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan dan kaedah ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim. “*Pendoman Ilmu Tajwid Lengkap*,” 20. Bandung: Diponegoro, 2012.
- Abdurrahman, Mulyono. “*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,” 200–201. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad Warson Munawwir, and Al Munawwir. “*Kamus Arab – Indonesia*,” 1184. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2001.
- Ahmadi, Abu. “*Psikologi Belajar*,” 83. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmadi, Rulam. “*Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*,” 101. Malang: UM Press, 2016.
- Ali, Nawawi. “*Pedoman Membaca Al-Qur’an*,” 17. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2015.
- AM, Sardiman. “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,” 89–90. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Annur, Saipul. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*,” 92. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014.
- Annuri, Ahmad. “*Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*,” 17. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Anwar, Efendi. “*Bimbingan Tahsin & Tajwid Utsmani*,” 4. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017.
- Apriani, Eka. “Using The Think-Pair-Share (TPS) Strategy to Enhance Students ’ Reading Achievement of The Seventh Grade at Mtsn Lumpatan.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2016): 190–204.

- . “Utilizing Preservice English Teachers Strategies and Classroom Management at Junior High School in Rejang Lebong Regency.” *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education* 01 (2017): 152.
- Arif S. Sadiman, Dkk. “*Media Pendidikan*,” 21. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arikunto, Suharmin. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,” 36. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. “Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.
- Aunurrahman. “*Belajar Dan Pembelajaran*,” 147. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Azwar, Saifudin. “*Metode Penelitian*,” 91. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. “*Teori Belajar Dan Pembelajaran*,” 19–20. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. “*Kamus Bahasa Indonesia*,” 24. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Chaer, Abdul. “*Al-Qur’an Dan Ilmu Tajwid*,” 12. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dale H Schunk. “*Learning Theories An Educational Perspektif*,” 84. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daraee, Minoo, Keyvan Salehi, and Maryam Fakhr. “Comparison of Social Skills

- between Students in Ordinary and Talented Schools,” 2016, 512–21.
<https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.11.52>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. “*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,” 36.
Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . “*Psikologi Belajar*,” 119. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zein. “*Strategi Belajar Mengajar*,” 112.
Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dkk, Akhirudin. “*Belajar Dan Pembelajaran*,” 10. Yogyakarta: Cahaya Bintang
Gemerlang, 2019.
- Fadil, Nurul, Moch Yasakur, and Wartono. “Upaya Guru Tahsin Dalam
Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Siswa Kelas Vi Di Sdit Al-Kahfi Ciracas
Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020.” *Cendikia Muda Islam: Jurnal
Ilmiah* 1, no. 4 (2020): 217–28.
- Fathurrochman, Irwan, and Eka Apriani. “Pendidikan Karakter Prespektif
Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal.”
POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam 3, no. 1 (2017): 122.
<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.2726>.
- Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini. “*Belajar Dan Pembelajaran*,” 140.
Yogyakarta: Teras, 2012.
- Febriyarni, Busra, Nurjannah Nurjannah, and Rahmat Iswanto. “Faktor
Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Quran Di Unit
Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an Universitas Islam Negeri Maliki Malang.” *AL
QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2022): 1017–36.

<https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.3402>.

Hamid, Abdul. “*Pengantar Studi Al-Qur`an*,” 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Hartuti, Miranti, and Diana Endah Handayani. “Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 Kelas Rendah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara.” *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education* 2.1 (2019): 1–8.

Hawi, Akmal. “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,” 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. “*Strategi Belajar Mengajar*,” 1. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’a Warga Desa.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 59–74.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.

Khairani, Makmun. “*Psikologi Umum*,” 131. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Khodijah, Nyayu. “*Psikologi Pendidikan*,” 157. Jakarta: Rajawali, 2014.

Khon, Abdul Majid. “*Praktikum Qira`at*,” 41. Jakarta: Amzah, 2013.

Krismoniansyah, Roby, Idi Warsah, Guntur Putra Jaya, and Muhammad Abdu. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SUROAN: Studi Di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.” *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.335>.

- Majid, Abdul. “*Strategi Pembelajaran,*” 108–13. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miftahussaadah, Miftahussaadah, and Subiyantoro Subiyantoro. “Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Islamika* 3, no. 1 (2021): 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>.
- Miles, B. Mathew, and Michael Huberman Johny Saldana. “*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3,*” 33. London: Saga Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,*” 6. Bandung: Rosdakarya Offset, 2014.
- Monicha, Ririn Eka, Okni Aisa Mutiara Sendi, Idi Warsah, and Ruly Morganna. “Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i1.2230>.
- Mufarokah, Anissatul. “*Strategi Belajar Mengajar,*” 2. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhadjir, Nong. “*Metodelogi Penelitian Kualitatif,*” 2. Yogyakarta: Rakesarasin, 2012.
- Muhidin, Asep. “*Metode Mutaallim Cara Mudah Baca Al Quran Dengan Tajwid Dan Tahsin,*” 152. Jakarta Selatan: Khazanah Mimbar Plus, 2015.
- Mujib, Abdul. “*Ilmu Pendidikan Islam,*” 90. Jakarta: Kencana, 2010.
- Muntahar, Ali. “*Kamus Arab-Indonesia,*” 270. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2005.

- Najamuddin, Muhammad. "*Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini,*" 125. Yogyakarta: Sabil, 2011.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia,*" 480. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- . "*Kamus Besar Bahasa Indonesia,*" 756. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Nawawi, Imam. "*Riyadus Sholihin,*" 994. Jakarta: Ummul Qurra, 2005.
- Nurdin, Muhammad. "*Kiat Menjadi Guru Profesional,*" 128. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nursalim. "*Manajemen Belajar & Pembelajaran,*" 11–15. Yogyakarta: Hikam Media, 2018.
- Poerwadarminta, W. J. S. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia,*" 345. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Priansa, Donni Juni. "*Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran,*" 88. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Prihatini. "*Strategi Pembelajaran SD,*" 77. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Purwanto, Ngalim. "*Psikologi Pendidikan,*" 73. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Quro, Abu Izzah Al. "*Tajwid Dan Tahsin Kaidah Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-Sifatnya,*" 48. Jakarta: Mahkota Kita, 2013.
- Rachmawati, Tutik, and Daryanto. "*Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik,*" 47–54. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rahman, Abdul, Partomuan Harahap, and Wahyu Naldi. "*Motivasi Guru Menulis*

Karya Ilmiah; Faktor Penyebab Dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 567–82. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>.

Rahman, Rahman, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Bagi Pendidik.” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (2022): 94–107. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.319>.

Ramayulis. “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,” 49. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

Rauf, Abdul Aziz Abdur. “*Pedoman Dauroh Al-Qur’an*,” 8. Jakarta: Maekaz Al-Qur’an, 2015.

Rauf, Abdul Aziz Abdur, and Al-Hafizh. “*Pedoman Daurah Al-Qur’an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*,” 22. Jakarta: Maekaz Al-Qur’an, 2011.

RI, Departemen Agama. “*Al-Qur’an Terjemah Perkata*,” 597. Jakarta: Sygma, 2019.

RI, UUD. UU RI No. 14 Th 2005 pasal 1 tentang guru (2005).

Rismayanti, Rena, Muhammad Aththar Rayhan, Qois Khairullah El Adzim, and Lu’lu Alikadhiya Fatihah. “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.

Riyanto, Yatim. “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*,” 82. Surabaya: SIC, 2010.

- Rusman. “*Model-Model Pembelajaran,*” 19. Depok: Rajawali, 2018.
- S, Kardi, and Nur M. “*Pengajaran Langsung,*” 3. Surabaya: Universitas Negri Surabaya, 2000.
- Sa’adah, Mazro’atus. “Metode Pengajaran Dalam Q.S An-Nahl (16): 125 (Kajian Tafsir Tarbawi).” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 5 (2016): 55–68.
- Sanjaya, Wina. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*” 124. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman AM. “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,*” 75. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Shihab, Quraish. “*Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i Atas Berbagai Persoalan Umat,*” 5. Bandung: Mizan, 2000.
- Siregar, Eveline, and Hartini Nara. “*Teori Belajar Dan Pembelajaran,*” 54–55. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Soenarto, Ahmad. “*Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap,*” 6. Jakarta: Bintang Terang, 2019.
- Suardi, Moh. “*Belajar Dan Pembelajaran,*” 12–13. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. “*Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian,*” 62. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . “*Memahami Penelitian Kualitatif,*” 54. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,*” 200. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . “*Metode Penelitian Pendidikan,*” 338. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*,” 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suparno, Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin. “Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin.” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 53–62. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>.
- Supriadi, Didi, and Deni Darmawan. “*Komunikasi Pembelajaran*,” 127. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah Ahmad, and Sulistiyana. “*Profesi Kependidikan Perspektif Guru Profesional*,” 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Susiyanti, Meri, Irwan Fathurrohman, and Rahmat Iswanto. “Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Baitul Makmur Curup.” IAIN Curup, 2022.
- Suyadi. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,” 13. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Swihadayani, Nina. “Nina Swihadayani SD Negeri 28 Santur Kota Sawahlunto, Indonesia.” *Jurnal Sosial Dan Teknologi* 3, no. 6 (2023): 488–93.
- Syah, Muhibbin. “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,” 222. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah. “*Strategi Belajar Mengajar*,” 186. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Syarifuddin, Ahmad. “*Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an*,” 62. Jakarta: Gema Insani, 2004.

- Thabrani, Abd. Muis. “*Pengantar Pendidikan Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan,*” 29. Yogyakarta: Buuilding, 2023.
- Uno, Hamzah B. “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif,*” 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- . “*Teori Motivasi Dan Pengukurannya,*” 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. “*Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi,*” 1–2. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. “*Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM,*” 152. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Utami, Sheila Hentri, Abdul Rahman, and Baryanto. “Kinerja Guru Tidak Tetap Dan Efektivitas Pembelajaran.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (2020): 44–59.
- Wahyuni, Esa Nur. “*Motivasi Dalam Pembelajaran,*” 12. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Warsah, Idi. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa.” *Jurnal Citra Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 465–74.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.612>.
- Yenny, Suzanna, and Imam Jayanto. “*Teori Belajar Dan Pembelajaran,*” 3. Malang: Literasi Nusantara, 2021.